



LAPORAN PRAKTIKUM LABORATORIUM
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN
SOSIAL

PEMBIMBING :

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Fachry Arsyad, M. Kesos

Oleh :

Sinthiya Seva

NRP. 20.03.113

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : LAPORAN PRAKTIKUM
LABORATORIUM STUDI
PERLINDUNGAN DAN
PEMBERDAYAAN
SOSIAL

Nama Mahasiswa : Sinthiya Seva

NRP : 20.03.113

Program : Program Studi Perlindungan dan
Pemberdayaan Sosial Program
Sarjana Terapan

Pembimbing 2



Fachry Arsyad, M. Kesos

Pembimbing 1



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Mengetahui :

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial
Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung



Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan nikmat sehat, nikmat hidup dan nikmat akal pikiran sehingga praktikan dapat menyelesaikan laporan Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial ini dengan tepat pada waktunya.

Praktikan menyadari bahwa dalam proses praktikum dan penyusunan laporan hasil praktikum ini masih terdapat banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, untuk itu kepada para pembaca agar menjadikan hasil laporan ini bukan sebagai tolak ukur namun sebagai bahan tambahan ketika pembaca akan mengangkat suatu topik. Praktikan juga mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun agar kesalahan dan kekurangan dalam laporan ini dapat diperbaiki dikemudian hari.

Dalam pelaksanaan kegiatan praktikum laboratorium hingga dengan penulisan laporan ini praktikan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu praktikan ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Marjuki, M.Sc. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D selaku Ketua Program Studi Program Sarjana Terapan Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D dan Fachry Arsyad, M.Kesos selaku dosen pembimbing Praktikum Laboratorium yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada praktikan selama pelaksanaan praktikum laboratorium dan penyusunan laporan.
5. Pihak Kelurahan Rancabolang atas kesediaan dalam memberikan informasi dan data kepada praktikan.
6. Seluruh pihak yang senantiasa telah memberikan motivasi, bantuan dan dukungan selama pelaksanaan praktikum laboratoium.

Semoga kebaikan dan ke ikhlasan pihak-pihak yang membantu mendapatkan balasan yang baik pula dari Allah SWT. Demikian laporan ini disusun, semoga dapat bermanfaat bagi praktikan dan pembaca

Bandung, 2023

Praktikan

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR MATRIKS.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang	8
B. Tujuan dan Manfaat Praktikum.....	8
C. Waktu dan Lokasi Praktikum.....	10
D. Proses Praktikum.....	11
E. Sistematika Laporan.....	12
BAB II PRAKTIKUM LABORATORIUM.....	14
A. Profil Analisis Jaminan Sosial	14
1. Gambaran Umum Masalah.....	14
2. Tinjauan Konsep/Teori yang Relevan	15
3. Asesmen	18
4. Rencana Intervensi	21
B. Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial	29
1. Gambaran Umum Masalah.....	29
2. Tinjauan Konsep/Teori yang Relevan	30
3. Asesmen	33
4. Rencana Intervensi	35
C. Profil Analisis Pemberdayaan Sosial	43
1. Gambaran Umum Masalah.....	43
2. Tinjauan Konsep/Teori yang Relevan	43
3. Asesmen	46
4. Rencana Intervensi	49
D. Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial.....	60
1. Gambaran Umum Masalah.....	60

2.	Tinjauan Konsep/Teori yang Relevan	60
3.	Asesmen	63
4.	Rencana Intervensi	66
E.	Profil Analisis Penanggulangan Bencana	73
1.	Gambaran Masalah Umum.....	73
2.	Tinjauan Konsep/Teori yang Relevan	73
3.	Asesmen	76
4.	Rencana Intervensi.....	78
	MATRIKS PROFIL	85
	BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	87
A.	Kesimpulan	87
B.	Rekomendasi	88
	DAFTAR PUSTAKA	xcii
	LAMPIRAN.....	xciv
A.	Dokumentasi Pelaksanaan Pelepasan Praktikum	xciv
B.	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pembekalan.....	xciv
C.	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Lapangan	xcv
D.	Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan	xcviii

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sistem partisipan kegiatan profil jaminan sosial.....	23
Tabel 2 Rencana anggaran biaya kegiatan profil jaminan sosial	24
Tabel 3 Rencana alat kegiatan profil jaminan sosial.....	25
Tabel 4 Jadwal kegiatan kegiatan profil jaminan sosial.....	26
Tabel 5 Jadwal Pelaksanaan kegiatan profil jaminan sosial	28
Tabel 6 Evaluasi keberhasilan program kegiatan profil jaminan sosial.....	28
Tabel 7 Sistem partisipan kegiatan profil SDBS.....	37
Tabel 8 Rencana anggaran biaya kegiatan profil SDBS	38
Tabel 9 Rencana alat kegiatan profil SDBS.....	38
Tabel 10 Jadwal kegiatan profil SDBS	40
Tabel 11 Jadwal pelaksanaan kegiatan profil SDBS.....	42
Tabel 12 Evaluasi keberhasilan program kegiatan profil SDBS.....	42
Tabel 13 Sistem Partisipan Kegiatan profil pemberdayaan sosial.....	51
Tabel 14 RAB kegiatan profil pemberdayaan sosial.....	52
Tabel 15 Rencana alat kegiatan profil pemberdayaan sosial	53
Tabel 16 Jadwal Kegiatan profil pemberdayaan sosial.....	55
Tabel 17 Jadwal Pelaksanaan kegiatan profil pemberdayaan sosial Hari ke-1.....	58
Tabel 18 Jadwal Pelaksanaan kegiatan profil pemberdayaan sosial Hari ke-2.....	58
Tabel 19 Jadwal Pelaksanaan kegiatan profil pemberdayaan sosial Hari ke-3.....	59
Tabel 20 Evaluasi keberhasilan program kegiatan profil pemberdayaan sosial ...	59
Tabel 21 Sistem Partisipan kegiatan profil penataan lingkungan sosial	67
Tabel 22 Rencana anggaran biaya kegiatan profil penataan lingkungan sosial.....	68
Tabel 23 Rencana alat kegiatan profil penataan lingkungan sosial	69
Tabel 24 Jadwal Kegiatan profil penataan lingkungan sosial.....	70
Tabel 25 Jadwal Pelaksanaan kegiatan profil penataan lingkungan sosial	72
Tabel 26 Evaluasi keberhasilan kegiatan profil penataan lingkungan sosial.....	72
Tabel 27 Sistem Partisipan kegiatan profil penanggulangan bencana.....	79
Tabel 28 Rencana anggaran biaya kegiatan profil penanggulangan bencana.....	80
Tabel 29 Rencana alat kegiatan profil penanggulangan bencana	81
Tabel 30 Jadwal kegiatan profil penanggulangan bencana.....	82
Tabel 31 Jadwal Pelaksanaan kegiatan profil penanggulangan bencana.....	84
Tabel 32 Evaluasi keberhasilan kegiatan profil penanggulangan bencana.....	84
Tabel 33 Matriks Asesmen.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Analisis sebab akibat profil jaminan sosial	19
Gambar 2 Analisis Sebab-Akibat Masalah Sumber Dana Bantuan Sosial	33
Gambar 3 Analisis Sebab-Akibat Masalah Pemberdayaan sosial.....	47
Gambar 4 Analisis Sebab-Akibat Masalah Penataan Lingkungan Sosial.....	64
Gambar 5 Analisis Sebab-Akibat Masalah Bencana	76

DAFTAR MATRIKS

Matriks 1 Analisis SWOT kegiatan profil Jaminan sosial	25
Matriks 2 Analisis SWOT kegiatan profil SDBS	39
Matriks 3 Analisis SWOT kegiatan profil pemberdayaan sosial	54
Matriks 4 Analisis SWOT kegiatan profil penataan lingkungan	69
Matriks 5 Analisis SWOT kegiatan profil penanggulangan bencana	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran dalam kelas (classroom teaching), tetapi juga melalui praktikum laboratorium (laboratory practicum) indoor dan outdoor. Kegiatan praktikum menjadi wahana bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan-keterampilan dasar dan keterampilan-keterampilan khusus dalam proses intervensi pekerjaan sosial. Dengan demikian mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam praktik aras mikro, meso, dan makro, baik dalam bekerja dengan individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi sosial. Praktikum Laboratorium disamping dilaksanakan dalam ruangan laboratorium, juga mahasiswa diberikan kesempatan melakukan aktivitas di masyarakat dan/atau organisasi sosial untuk memahami fenomena sosial yang berkembang di masyarakat.

Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menjadi bagian penting dalam membentuk profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yaitu sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Melalui praktikum laboratorium, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan keterampilan praktik intervensi pekerjaan sosial mulai proses awal hingga pengakhiran melalui aktivitas di dalam laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Demikian pula dalam praktikum ini dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan keterampilan dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial. Kegiatan praktikum laboratorium berfokus pada penguasaan keterampilan dasar dan keterampilan proses intervensi pekerjaan sosial dalam menangani permasalahan sosial di masyarakat dan organisasi sosial.

B. Tujuan dan Manfaat Praktikum

Tujuan yang diperoleh dari pelaksanaan Praktikum Laboratorium Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial yang dilakukan oleh praktikan adalah sebagai berikut

1. Sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika; menghargai

keanekaragaman budaya, perbedaan agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinal orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.

2. Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
3. Kemampuan untuk mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam menerapkan metode dan teknik dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
4. Kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial.
5. Memiliki keterampilan dalam melakukan proses intervensi pekerjaan sosial meliputi tahapan:
 - a. Pendekatan Awal
 - b. Asesmen
 - c. Perencanaan Intervensi

Manfaat pelaksanaan praktikum laboratorium :

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Terbentuknya sikap mahasiswa yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasar agama, moral, dan etika; menghargai keanekaragaman budaya, agama, kepercayaan, dan pendapat, serta temuan orisinal orang lain; memiliki kepekaan sosial, kepedulian, serta kerjasama dalam masyarakat dan lingkungan; taat hukum, jujur, teliti dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat; menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian perlindungan dan pemberdayaan sosial secara mandiri; menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan
 - b. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
 - c. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial

dalam menerapkan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial

- d. Meningkatnya kemampuan mahasiswa dalam mempraktikkan keterampilan metode dan teknik praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial
 - e. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya secara nyata dalam praktik perlindungan dan pemberdayaan sosial.
 - f. Mahasiswa memiliki keterampilan praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial yang meliputi tahapan :
 - 1) Pendekatan awal
 - 2) Asesmen
 - 3) Rencana Intervensi
2. Bagi Lembaga :
- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
 - b. Sebagai alat evaluasi untuk perbaikan kurikulum Program Sarjana Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

C. Waktu dan Lokasi Praktikum

Lokasi praktikum berada di Kelurahan Rancabolang Kota Bandung. Waktu pelaksanaan Praktikum Laboratorium sesuai dengan tahapan proses terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu :

1. Pra-lapangan
 - a. Pembekalan : 25 Januari–3 Februari 2023
 - b. Pelepasan Praktikan : 3 Februari 2023
2. Lapangan : 6 Februari – 15 April 2023
3. Pasca Lapangan
 - a. Bimbingan Penulisan laporan : 16 – 26 April 2023
 - b. Pendaftaran Ujian : 27 – 29 April 2023
 - c. Ujian Lisan Praktikum : 1 – 2 Mei 2023
 - d. Perbaikan dan Penyerahan Laporan : 3 – 10 Mei 2023

D. Proses Praktikum

Proses praktikum laboratorium dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap pra lapangan yang dilaksanakan untuk menyiapkan praktikan dan dosen pembimbing praktikum dalam memahami kegiatan praktikum laboratorium. Tahap pra lapangan terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

a. Pembekalan Umum

Pembekalan umum dilaksanakan dengan pemberian materi tentang perlindungan dan jaminan sosial oleh tim dosen program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial.

b. Bimbingan pra-lapangan oleh dosen pembimbing praktikum

1) Review tentang materi pembekalan umum

2) Bimbingan teori/konsep dan keterampilan yang akan diterapkan

3) Membuat matriks rencana kerja dan desain teknologi yang sesuai dengan kegiatan praktikum laboratorium.

c. Serah terima praktikan dari Prodi kepada Dosen Pembimbing Praktikum

Serah terima praktikan, dilaksanakan secara luring di Kantor Kecamatan Gedebage Kota Bandung dilakukan oleh Kaprodi Lindayasos kepada Dosen Poltekesos Bandung yang ditunjuk sebagai dosen pembimbing praktikum.

2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan dilaksanakan dalam lima sesi sesuai profil lulusan Prodi Lindayasos yaitu praktik sebagai Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Setiap sesi dilaksanakan selama 14 hari kalender, dengan rician kegiatan sebagai berikut:

a. Peningkatan Kompetensi Analis Jaminan Sosial

1) Peningkatan kompetensi analis jaminan sosial oleh Gayatri Waditra Nirwesti, S.Mn, MSE yang dilaksanakan pada Rabu, 2 Februari 2023. Membahas tentang pengalaman praktisi dalam mengelola pelaksanaan sistem jaminan sosial, yang meliputi:

(a) Sistem jaminan sosial di Indonesia

(b) Program Jaminan Sosial SJSN

(c) Kelembagaan penyelenggaraan jaminan sosial

(d) Keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan jaminan sosial.

2) Peningkatan Kompetensi Analis Sumber Dana Bantuan Sosial oleh Tonton Heryanto pada Rabu, 22 Februari 2023. Membahas

tentang pengalaman praktisi dalam mengelola sumber dana bantuan sosial, yang meliputi:

- (a) Tiga masalah yang dialami organisasi nirlaba
 - (b) Masalah dalam Pengelolaan Dana Bantuan Sosial (dengan mitra)
 - (c) Komponen dalam Membangun Jaringan
 - (d) Tahapan dalam Budgeting
- 3) Peningkatan Kompetensi Analisis Pemberdayaan Sosial oleh Samsul Maarif pada Rabu, 8 Maret 2023. Membahas tentang pengalaman praktisi dalam pemberdayaan sosial, yang meliputi:
- (a) Inti pemberdayaan
 - (b) Pendekatan pemberdayaan masyarakat
 - (c) Tahap Pemberdayaan
 - (d) Penyelenggaraan Pemberdayaan
- 4) Peningkatan Kompetensi Analisis Penata Lingkungan Sosial oleh Ade Reno Sudiarno, A.KS, MSW pada Jum'at, 24 Maret 2023. Membahas tentang pengalaman praktisi dalam penataan lingkungan sosial, yang meliputi:
- (a) Gambaran umum penataan lingkungan sosial
 - (b) Masalah sosial ekonomi lingkungan
 - (c) Kompetensi yang dibutuhkan untuk praktik penataan lingkungan sosial
- 5) Peningkatan Kompetensi Analisis Penanggulangan Bencana oleh Mohd Robi Amri pada Rabu, 5 April 2023. Membahas tentang pengalaman praktisi dalam penanggulangan bencana, yang meliputi:
- (a) Konsep Bencana
 - (b) Siklus bencana
 - (c) Penyelenggaraan Penanganan Bencana
 - (d) Perspektif tentang bencana
 - (e) *Stakeholder* penanggulangan bencana
 - (f) Tantangan umum dalam Penanggulangan bencana
3. Tahap Pasca Lapangan
- a) Finalisasi penyusunan laporan akhir praktikum
 - b) Ujian Lisan Praktikum
 - c) Perbaikan dan penyerahan laporan

E. Sistematika Laporan

Pada akhir kegiatan Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun laporan akhir yang mencantumkan keseluruhan hasil kegiatan

praktikum laboratorium dari awal hingga akhir kegiatan. Mahasiswa diwajibkan menyusun laporan akhir secara individu dengan sistematika laporan sebagai berikut :

I. PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan berisi penjelasan tentang sub bab latar belakang, tujuan dan manfaat praktikum, waktu dan lokasi praktikum, proses praktikum, dan sistematika praktikum.

II. PRAKTIKUM LABORATORIUM

Dalam bab praktikum laboratorium berisi penjelasan tentang sub bab profil analis jaminan sosial, profil analis sumber dana bantuan sosial, analis pemberdayaa sosial, analis penataan lingkungan sosial, dan analis penanggulangan bencana.

III. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam bab kesimpulan dan rekomendasi berisi penjelasan tentang sub bab kesimpulan hasil praktikum dan rekomendasi.

BAB II

PRAKTIKUM LABORATORIUM

A. Profil Analisis Jaminan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial yang diberikan untuk memastikan bahwa semua orang dapat memenuhi kebutuhan dasarnya serta mendapatkan kehidupan yang layak. Pelaksanaan program jaminan sosial menjadi salah satu tanggung jawab dan kewajiban negara dalam pemberian perlindungan sosial dan ekonomi kepada masyarakatnya. Pengadaan jaminan sosial memiliki kedudukan yang kuat karena sudah diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 sehingga negara harus memenuhi hak tersebut, namun dalam realisasinya, peraturan atau undang-undang yang ada tersebut hanya berperan sebagai acuan untuk pelaksanaannya saja dan belum bisa menjamin terlaksananya sistem jaminan sosial seperti yang diharapkan.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional disebutkan mengenai lima jenis program jaminan sosial, diantaranya adalah jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, hingga jaminan kematian. Adapun jenis jaminan sosial yang sering disosialisasikan dan banyak diakses oleh masyarakat adalah jaminan kesehatan dan jaminan kecelakaan kerja, sedangkan jaminan yang lainnya dinilai masih harus terus disosialisasikan oleh banyak pihak agar pelaksanaan jaminan sosial dalam rangka perlindungan semakin maksimal dan dapat menekan resiko yang akan terjadi dikemudian hari.

Belum maksimalnya pelaksanaan jaminan sosial juga terjadi di lingkup wilayah Kelurahan Rancabolang, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung. Wilayah ini memiliki luas lahan sebesar 276,47 Ha dan terdiri dari 12 RW dan 67 RT. Berdasarkan data yang dimiliki oleh kelurahan ditahun 2021, diketahui bahwa jumlah penduduk kelurahan Rancabolang sebanyak 7,430 jiwa, dengan mayoritas penduduk bekerja pada sektor formal. Meskipun begitu, bukan berarti penyelenggaraan jaminan sosial di Kelurahan Rancabolang sudah sepenuhnya baik dan tidak memiliki kendala, terbukti dengan ditemukannya beberapa permasalahan jaminan sosial yang berkenaan penyelenggaraan program jaminan kesehatan, jaminan ketenagakerjaan, hingga pada belum meratanya penyelenggaraan jaminan kematian bagi masyarakat sekitar.

Jaminan kematian dianggap penting mengingat bahwa musibah kematian datang dengan tidak mengenal waktu dan kondisi sehingga

dapat terjadi kapan saja, yang artinya hal tersebut juga dapat terjadi ketika individu atau keluarga sedang tidak memiliki simpanan finansial yang cukup. Dengan adanya jaminan kematian, masyarakat dapat menyisihkan sebagian pendapatan dan membayarkannya sebagai iuran untuk mendapatkan pelayanan pengurusan kematian ketika ada warga atau anggota keluarga yang meninggal.

Dalam rangka penyelenggaraan jaminan sosial yang lebih baik dan lebih menyeluruh, maka dari itu pemerintah dan masyarakat dapat saling bersinergi dalam menyelenggarakan sistem jaminan serta pemeliharaan kesejahteraan sosial dengan berupaya menyediakan fasilitas dan aksesibilitas bagi masyarakat umum melalui program jaminan sosial yang dapat dikembangkan.

2. Tinjauan Konsep/Teori yang Relevan

a. Konsep Jaminan Sosial

1) Pengertian

Dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional dijelaskan bahwa: “Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak”. Penyelenggaraan jaminan sosial sejalan dengan yang telah diamanatkan dalam Pasal 28H UUD 1945 ayat (3) bahwa: “Setiap orang berhak atas jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat”.

Dalam undang-undang yang sama juga telah dijelaskan dengan rinci mengenai jenis-jenis jaminan sosial nasional, diantaranya adalah :

a) Jaminan Kesehatan

Jaminan kesehatan merupakan program jaminan yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas, yang bertujuan untuk menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

b) Jaminan Kecelakaan Kerja

Jaminan Kecelakaan Kerja merupakan program jaminan yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial. program ini bertujuan untuk menjamin agar peserta memperoleh manfaat pelayanan kesehatan dan

santunan uang tunai apabila seorang pekerja mengalami kecelakaan kerja atau menderita penyakit akibat kerja.

c) Jaminan Hari Tua

Jaminan hari tua merupakan program jaminan yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial atau tabungan wajib. Program ini bertujuan menjamin agar peserta menerima uang tunai apabila memasuki masa pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia.

d) Jaminan Pensiun

Jaminan pensiun merupakan program jaminan yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial atau tabungan wajib. Program ini bertujuan untuk mempertahankan derajat kehidupan yang layak pada saat peserta kehilangan atau berkurang penghasilannya karena memasuki usia pensiun atau mengalami cacat total tetap.

e) Jaminan Kematian

Jaminan kematian merupakan program jaminan yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial. Program ini bertujuan untuk memberikan santunan kematian yang dibayarkan kepada ahli waris peserta yang meninggal dunia.

2) Prinsip

- a) Kegotong-royongan; prinsip kebersamaan antar peserta dalam menanggung beban biaya jaminan sosial, yang diwujudkan dengan kewajiban setiap peserta membayar iuran sesuai dengan tingkat gaji, upah atau penghasilannya.
- b) Nirlaba; prinsip pengelolaan usaha yang mengutamakan penggunaan hasil pengembangan dana untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi seluruh peserta.
- c) Keterbukaan; prinsip mempermudah akses informasi yang lengkap, benar dan jelas bagi setiap peserta.
- d) Kehati-hatian; prinsip pengelolaan dana secara cermat, teliti, aman dan tertib.
- e) Akuntabilitas; prinsip pelaksanaan program dan pengelolaan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- f) Portabilitas; prinsip memberikan jaminan yang berkelanjutan meskipun peserta berpindah pekerjaan atau tempat tinggal dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

- g) Kepesertaan bersifat wajib; prinsip yang mengharuskan seluruh penduduk menjadi peserta jaminan sosial, yang dilaksanakan secara bertahap.
- h) Dana amanat; bahwa iuran dan pengembangannya merupakan dana titipan dari peserta untuk digunakan sebesar-besarnya bagi kepentingan peserta jaminan sosial.
- i) Hasil pengelolaan Dana Jaminan Sosial (DJS) dipergunakan seluruhnya untuk pengembangan program dan untuk sebesar-besar kepentingan peserta; bahwa hasil dividen dari pemegang saham yang dikembalikan untuk kepentingan peserta jaminan sosial

3) Strategi Dasar Pengelolaan

Secara umum, jaminan sosial yang dilakukan dikelola dengan mengikuti strategi dasar :

a) Universal dan Selektivitas

Jaminan sosial yang bersifat universal diberikan secara menyeluruh (nasional) kepada semua warga negara, sedangkan yang bersifat selektivitas hanya diberikan kepada kelompok tertentu melalui pentargetan saja.

b) *In-cash* dan *In-kind*

In-cash menunjukkan pada jenis manfaat atau tunjangan dalam jaminan sosial yang diberikan dalam bentuk uang (income transfer), sedangkan *in-kind* adalah jenis manfaat jaminan sosial yang berbentuk barang atau pelayanan sosial (*benefit in kind*).

c) Publik atau swasta

Jaminan sosial dapat diselenggarakan oleh negara (publik) atau lembaga-lembaga swasta yang umumnya berbentuk perseroan terbatas.

b. Jaminan Sosial Berbasis Masyarakat

Perlindungan sosial atau pun jaminan sosial yang berbasis masyarakat belum memiliki definisi atau kerangka konseptual yang jelas. Mupedziswa & Ntseane (2013:85) menjelaskan bahwa; ini dipahami sebagai pengelompokan kegiatan yang melindungi anggota masyarakat dari risiko melalui tindakan perlindungan sosial yang diatur secara lokal yang didasarkan pada kepercayaan, norma dan nilai budaya masyarakat. Selain itu, jaminan sosial berbasis masyarakat juga dapat diartikan sebagai pengaturan yang dikembangkan secara lokal, biasanya bergantung pada jaringan keluarga atau komunitas, dan memiliki unsur timbal balik yang kuat.

c. Santunan Kematian

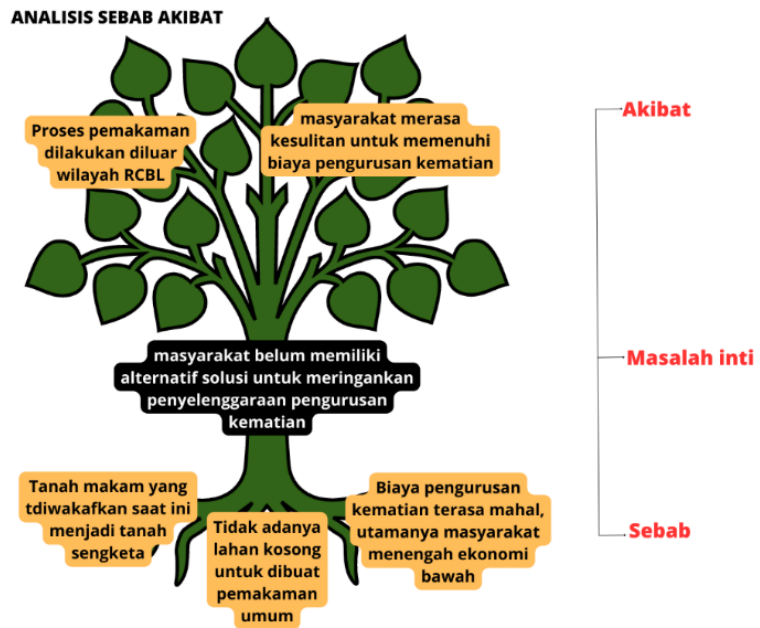
Santunan Kematian adalah sumbangan dalam bentuk uang yang diberikan kepada Ahli waris untuk meringankan beban keluarga yang ditinggalkan. Ahli Waris adalah orang yang berhak menerima santunan kematian dalam hal ini orang tua almarhum, suami atau istri almarhum, anak almarhum serta keluarga lain yang berhak dan diberikan kewenangan sebagai ahli waris. Santunan Kematian biasanya diberikan dengan tujuan untuk membantu dan meringankan penyelenggaraan jenazah bagi keluarga yang berduka.

3. Asesmen

a. Identifikasi Masalah

Pada tanggal 8 hingga 18 Februari 2023, praktikan berfokus pada penggalian informasi mengenai profil lulusan yang pertama yaitu jaminan sosial. Selama rentang waktu tersebut, praktikan melakukan wawancara dengan beberapa *stakeholder* yang dinilai dapat memberikan informasi mengenai bagaimana kondisi dan pelaksanaan jaminan sosial di Kelurahan Rancabolang yang kemudian dikerucutkan kepada wilayah RW 04. Adapun *stakeholder* yang dijadikan narasumber ialah Bu Listiana (Kasi Kesos), Bu Fauziah (Asisten Kasi Kesos), Bu Reni (Ketua RW 04), Bu Mega (Ketua PKK RW 04) serta beberapa warga RW 04 lainnya. Beberapa informasi yang telah didapati sebagai hasil dari wawancara yang telah dilakukan, selanjutnya praktikan melakukan pengolahan data dan informasi hasil asesmen menggunakan analisis pohon masalah.

Dalam melakukan analisis permasalahan dalam penyelenggaraan jaminan sosial di RW 04, praktikan menggunakan analisis pohon masalah untuk mengetahui permasalahan inti juga untuk mengetahui hubungan sebab-akibatnya.



Gambar 1 Analisis sebab akibat profil jaminan sosial

1) Penyebab Masalah

Pada awalnya, warga di wilayah RW 04 Kelurahan Rancabolang memiliki satu lahan tanah wakaf yang dijadikan sebagai pemakaman bersama. Namun berdasarkan kegiatan asesmen yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam waktu satu tahun terakhir status tanah wakaf tersebut berubah menjadi tanah sengketa antara masyarakat dan pihak perumahan yang ingin membeli tanah tersebut, hal itu terjadi karena belum diketahui siapa kepemilikan sah dan bersertifikat atas tanah tersebut. Cepatnya proses pembangunan perumahan disekitar RW 04 juga membuat semakin kecilnya lahan masyarakat yang non-perumahan, terlebih untuk lahan kosong yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kepentingan bersama seperti tempat pemakaman umum.

Sulitnya lahan pemakaman di wilayah RW 04 mendorong masyarakat untuk mengeluarkan biaya yang lebih guna membeli tanah makam dilokasi lain, hal ini membuat masyarakat merasa bahwa biaya pengurusan kematian semakin mahal, utamanya bagi masyarakat yang menengah ekonomi kebawah.

2) Dampak Masalah

Kondisi lahan pemakaman yang saat ini berstatus sengketa membuat masyarakat takut untuk kembali memanfaatkannya, hal itu didasarkan pada kekhawatiran masyarakat apabila sewaktu-waktu masyarakat akan diminta untuk memindahkan makam yang ada. Sehingga masyarakat harus melakukan proses

pemakaman di luar wilayah kelurahan Rancabolang dan mengakses pemakaman umum di wilayah lain.

Proses pemakaman di luar wilayah berarti bahwa masyarakat harus membeli tanah makam, selain itu masyarakat juga harus menyewa alat transportasi yang dapat membawa jenazah ke titik lokasi pemakaman. Hal ini membuat masyarakat merasa kesulitan untuk memenuhi biaya pengurusan kematian.

3) Fokus Masalah

Setelah mengetahui beberapa masalah yang telah disebutkan sebelumnya, praktikan berfokus pada masalah mengenai kondisi warga RW 04 yang saat ini masih belum memiliki alternatif solusi untuk meringankan biaya penyelenggaraan pengurusan kematian.

Masalah tersebut dipilih menjadi prioritas masalah yang akan ditindaklanjuti berdasarkan hasil asesmen oleh praktikan dan merupakan hasil diskusi dengan beberapa pihak warga.

Perlunya pemberian informasi dan penyadaran bagi warga mengenai pentingnya jaminan kematian berbasis masyarakat yang juga dapat dilakukan untuk mendorong pemahaman sehingga diharapkan warga dapat membuat suatu keputusan bersama yang dapat dijadikan sebagai alternatif solusi sebagai pemecahan masalah. Selain itu, penyadaran ini juga dilakukan agar warga mengetahui bagaimana proses implementasi, prosedur dan juga manfaat yang akan didapatkan oleh warga melalui jaminan kematian berbasis masyarakat.

b. Identifikasi Kebutuhan

Dari hasil analisis masalah yang telah dilakukan, maka diketahui beberapa hal yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk menangani masalah yang ada. Diantaranya adalah :

- 1) kebutuhan mengenai informasi dan penyadaran akan pentingnya jaminan sosial kematian
- 2) kebutuhan mengenai pemahaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan dan pelaksanaan jaminan sosial kematian berbasis masyarakat
- 3) kebutuhan mengenai transparansi jumlah dan penggunaan dana kematian.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Terdapat beberapa potensi dan sumber yang dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan permasalahan, diantaranya adalah :

- 1) Karang Taruna RW 04

Pemuda Karang Taruna dapat dilibatkan untuk melaksanakan intervensi dengan berpartisipasi sebagai panitia dan dapat menggerakkan minat dan partisipasi warga, khususnya pemuda RW 04.

2) Pengurus RT/RW 04

Para pengurus RT/RW dapat dimanfaatkan dalam proses intervensi ini untuk memberikan data penduduk dan menyebarkan informasi serta menggerakkan warga RW 04.

3) Jema'ah Majelis Ta'lim RW 04

Kelompok jema'ah majlis ta'lim (yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu) merupakan kelompok yang dianggap dapat membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan keagamaan, seperti pengadaan kegiatan keagamaan hingga membantu mengurus prosesi pemakaman dan tahlilan. Sehingga dapat dikatakan bahwa jema'ah Majelis Ta'lim RW 04 ini dapat menjadi potensi dalam rencana intervensi yang akan dilakukan.

4) Pengurus Dewan Kesejahteraan Masjid (DKM)

Pengurus DKM Masjid RW 04 dapat menjadi potensi dan sumber yang mendukung untuk keberlangsungan rencana kegiatan, khususnya untuk membantu dalam mengelola dan memelihara program kegiatan yang akan dibuat.

5) Pemerintahan Kelurahan Rancabolang

Pemerintahan kelurahan rancabolang dapat dilibatkan untuk pemberian dukungan, baik secara material mau pun non material.

6) Kantor Bank BRI unit Derwati

Dalam hal ini, kantor bank BRI unit Derwati dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk menghimpun dan menyimpan dana iuran yang telah dibayarkan oleh warga.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Jaminan kematian dapat diartikan sebagai manfaat uang tunai yang diberikan kepada keluarga atau ahli waris dari seseorang yang meninggal dunia. Jaminan kematian dianggap penting mengingat bahwa musibah kematian datang dengan tidak mengenal waktu dan kondisi sehingga dapat terjadi kapan saja, yang artinya hal tersebut juga dapat terjadi ketika individu atau keluarga sedang mengalami kesulitan ekonomi.

Di wilayah RW 04 Kelurahan Rancabolang, masih banyak warga yang belum menyadari pentingnya jaminan kematian yang

memiliki manfaat atas risiko kematian sehingga mereka belum menyelenggarakan jaminan kematian untuk mempersiapkan segalanya sejak dini. Padahal dari tahun ke tahun harga kain kafan, wewangian, tanah pemakaman hingga biaya pengurusan kematian lainnya semakin besar. Terlebih setelah adanya status sengketa lahan pemakaman yang ada di RW 04 yang secara tidak langsung akan meningkatkan pengeluaran warga dalam mengurus kematian.

b. Nama Program

“Sosialisasi dan Pembentukan Pengurus Program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) di RW 04, Kelurahan Rancabolang”

c. Tujuan Program

1) Tujuan Umum

Memberikan dan meningkatkan pemahaman serta mendorong warga RW 04 untuk ikut serta dalam penyelenggaraan jaminan kematian berbasis masyarakat.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatkan pemahaman mengenai Jaminan Kematian, khususnya yang berbasis masyarakat
- b) Menciptakan program jaminan kematian berbasis masyarakat di wilayah RW 04
- c) Memberikan pemahaman mengenai mekanisme program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) yang telah dibuat
- d) Menerapkan dan meningkatkan rasa gotong-royong antar warga RW 04

d. Bentuk Kegiatan

Dalam kegiatan “Sosialisasi dan Pembentukan Pengurus Program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) di RW 04, Kelurahan Rancabolang” ini akan dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya :

- 1) Sosialisasi mengenai Jaminan Kematian, khususnya yang berbasis masyarakat
- 2) Sosialisasi mengenai program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) RW 04
- 3) Pemberian informasi mengenai pengelolaan dan pelaksanaan program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) RW 04
- 4) Pembentukan pengurus program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) RW 04

e. Sistem Partisipan

Kegiatan “Sosialisasi dan Pembentukan Pengurus Program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) di RW 04, Kelurahan Rancabolang” akan dilaksanakan dengan sistem partisipan sebagai berikut.

Tabel 1 Sistem partisipan kegiatan profil jaminan sosial

No.	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	<i>Initiator System</i> , pihak yang pertama kali melihat adanya masalah	Pekerja Sosial
2.	<i>Change Agent System</i> , pihak yang mengkoordinasikan perubahan atau pemecahan masalah.	Pekerja Sosial, Ketua RT / RW 04
3.	<i>Client System</i> , pihak yang menerima manfaat baik secara langsung atau tidak langsung	Keluarga/ahli waris dari orang yang meninggal dunia, Warga RW 04
4.	<i>Support System</i> , pihak lain yang memberikan dukungan dalam kegiatan/perubahan	Karang Taruna, Kelurahan Rancabolang, Ketua RW 04, Ketua RT 1,2,3 dan DKM
5.	<i>Controlling System</i> , pihak-pihak yang memiliki otoritas formal atau kekuasaan untuk menyetujui kegiatan dan mengarahkan implementasi	Karang Taruna, Pengurus RT/RW 04, DKM RW 04
6.	<i>Implementating System</i> , pihak yang melaksanakan dan mengelola pelaksanaan perubahan	Karang Taruna, Ketua RT/RW 04, Pengurus program Santunan Kematian Masyarakat
7.	<i>Target System</i> , pihak yang perlu dirubah agar intervensi berhasil	Seluruh warga RW 04 kelurahan Rancabolang
8.	<i>Action System</i> , pihak yang mengembangkan perencanaan dan implementasi rencana perubahan	Pengurus RT/RW 04, Karang Taruna, Pengurus Program Santunan Kematian Masyarakat

f. Metode dan Teknik

Pada dasarnya kegiatan “Sosialisasi dan Pembentukan Pengurus Program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) di RW 04, Kelurahan Rancabolang” ditujukan agar warga RW 04 memiliki kesadaran juga kemampuan untuk menerapkan dan mengelola program jaminan kematian berbasis masyarakat. Maka dari itu, praktikan menggunakan metode *community organization and community development* (CO/CD) yang dapat mendorong warga RW 04 untuk terlibat aktif guna memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan, serta mampu mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya secara mandiri dengan memanfaatkan sumber-sumber kesejahteraan sosial yang ada untuk memaksimalkan manfaat yang akan didapat.

Teknik yang digunakan dalam kegiatan ini adalah teknik penyuluhan sosial, teknik pembentukan kelompok. Teknik penyuluhan sosial dilakukan untuk memberikan informasi dan pemahaman kepada warga RW 04 mengenai jaminan kematian

khususnya yang berbasis masyarakat, selain itu pemberian informasi mengenai program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) juga dilakukan dengan menggunakan teknik ini. Sedangkan teknik pembentukan kelompok akan diterapkan sebagai sarana bagi peserta untuk berdiskusi dan melakukan pembentukan pengurus program Santunan Kematian Masyarakat (Santika).

g. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

1) Rencana Anggaran Biaya

Perhitungan rencana anggaran biaya untuk pelaksanaan program kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Rencana anggaran biaya kegiatan profil jaminan sosial

N o.	Uraian	Volume	Satuan	Jumlah		
Sekretariat						
1.	Surat Undangan ketua RT dan RW 04	4	Lembar	1x	Rp500,00	Rp2.000,00
2.	Surat undangan perwakilan warga per RT	1 x 15	Lembar	1x	Rp500,00	Rp7.500,00
3.	Surat Undangan Perwakilan Karang Taruna	1	Lembar	1x	Rp500,00	Rp500,00
4.	Surat Undangan DKM dan Perwakilan Majelis Ta'lim RW 04	2	Lembar	1x	Rp500,00	Rp1.000,00
Total						Rp11.000,00
Logistik						
5.	ATK	1	Paket	1x	Rp100.000,00	Rp100.000,00
6.	Banner kegiatan (4x1m)	1	Lembar	1x	Rp90.000,00	Rp90.000,00
Total						Rp190.000,00
Konsumsi						
1.	Snack tamu undangan dan peserta	30	Box	1x	Rp20.000,00	Rp600.000,00
2.	Konsumsi tamu undangan dan peserta	30	Box	1x	Rp20.000,00	Rp600.000,00
3.	Snack panitia	10	Box	1x	Rp20.000,00	Rp200.000,00
4.	Konsumsi Panitia	10	Box	1x	Rp20.000,00	Rp200.000,00
Total						Rp1.600.000,00
TOTAL RAB						Rp1.801.000,00

2) Alat-alat yang dibutuhkan

Alat-alat yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

a) Tempat Pertemuan

Kegiatan ini akan diadakan di ruang serbaguna Kelurahan Rancabolang.

b) Perlengkapan

Tabel 3 Rencana alat kegiatan profil jaminan sosial

No.	Alat	Jumlah
1.	LCD Proyektor / Infocus	1
2.	Laptop	1
3.	Sound System	1
4.	Mikrofon	2
5.	Kursi	35
6.	Spidol	2
7.	Kertas Karton	1
8.	Meja	3

h. Analisis Kelayakan Program

Dalam menentukan kelayakan program ini maka akan dilakukan analisis menggunakan analisis SWOT sebagai berikut.

Matriks 1 Analisis SWOT program kegiatan profil Jaminan sosial

Internal Eksternal	S (Strength)	W (Weakness)
		<ol style="list-style-type: none"> Kesadaran dan dukungan dari para pengurus RW 04 Dukungan dari pihak Kelurahan Rancabolang
O (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> Dukungan dan partisipasi aktif Karang Taruna dan Jema'ah Majelis Ta'lim RW 04 Dukungan dari warga RW 04 Fasilitas (tempat dan alat-alat) di sekitar wilayah Kelurahan Rancabolang memadai 	Memaksimalkan peran organisasi masyarakat dan kelompok sosial sebagai penggerak masyarakat	Membentuk grup kepesertaan via WhatsApp sebagai stimulus untuk membangun komunikasi yang baik antara panitia dan peserta kegiatan
T (Threat)	Strategi ST	Strategi WT
Adanya anggapan dari warga RW 04 bahwa mereka belum memerlukan jaminan sosial kematian	Memberikan pemahaman dan penyampaian informasi mengenai manfaat mengikuti kegiatan ini	Pemantauan dan pendekatan melalui grup komunikasi yang telah dibentuk

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa strength lebih besar dari weakness dan opportunities lebih besar daripada threat sehingga program ini dapat dikatakan layak untuk dilakukan.

i. Jadwal dan Langkah-Langkah

1) Jadwal Rencana Intervensi

Pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi dan Pembentukan Pengurus Program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) di RW 04, Kelurahan Rancabolang” akan dilaksanakan dengan jadwal berikut.

Tabel 4 Jadwal kegiatan profil jaminan sosial

Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Pelaksana	Waktu
Pembentukan panitia pelaksana kegiatan	Mempermudah koordinasi pengadaan kegiatan	Karang Taruna, Pengurus Majelis Ta’lim RW 04, Pegurus RW 04	Pekerja Sosial	Pekerja Sosial	Satu Hari
Pembentukan grup peserta kegiatan (terdiri dari perwakilan karang taruna, pengurus RT/RW, juga perwakilan RT 01, 02, dan 03)	Menjalin komunikasi sebelum kegiatan pelatihan	Peserta kegiatan	Ketua panitia, pekerja sosial	Panitia	Satu Hari
Pelaksanaan kegiatan	Memberikan informasi dan kesadaran tentang jaminan kematian sekaligus membentuk pengurus program Santunan Kematian Masyarakat (Santika)	Peserta kegiatan	Ketua panitia	Pekerja sosial, panitia	Satu Hari
Monitoring dan Evaluasi	Meninjau keberhasilan program kegiatan	Peserta kegiatan	Pekerja sosial	Panitia, pekerja sosial	Satu minggu

2) Langkah-Langkah

a) Pra Pelaksanaan

Sebelum kegiatan dimulai, pekerja sosial bersama panitia melakukan hal-hal sebagai berikut.

(1) Identifikasi Peserta Kegiatan

Praktikan mengidentifikasi siapa saja peserta dalam kegiatan “Sosialisasi dan Pembentukan Pengurus Program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) di RW 04, Kelurahan Rancabolang” untuk memastikan bahwa peserta yang terlibat telah sesuai, yaitu perwakilan Majelis Ta’lim dan karang taruna RW 04, serta perwakilan warga RW 04 yang dianggap aktif bersosialisasi

(2) Identifikasi *Stakeholder*

Stakeholder yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah pengurus RT dan pengurus RW 04.

(3) Penyiapan Materi Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi akan berisi materi sebagai berikut : Penjelasan mengenai jaminan sosial kematian berbasis masyarakat, Pengenalan program Santunan Kematian Masyarakat (Santika), Penjelasan mengenai pengelolaan dan pelaksanaan program Santunan Kematian Masyarakat (Santika).

(4) Penetapan Pemateri

Pemateri merupakan seorang pekerja sosial yang dianggap mampu dan mumpuni dalam membagikan pemahaman, kemampuan dan pengalamannya kepada peserta

(5) Penyiapan Lokasi Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan Pengurus Program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) di RW 04, Kelurahan Rancabolang akan dilaksanakan di ruang serbaguna Kelurahan Rancabolang.

(6) Pembentukan grup komunikasi online

pembentukan grup komunikasi online dilakukan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. grup dibuat sebelum kegiatan dilakukan untuk mempermudah praktikan, panitia dan peserta dalam mengkoordinir kegiatan.

b) Pelaksanaan

kegiatan pelatihan Sosialisasi dan Pembentukan Pengurus Program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) di RW 04, Kelurahan Rancabolang, berlangsung dalam satu

hari dan akan dibagi menjadi tiga sesi. Dimana sesi pertama akan pemaparan mengenai jaminan sosial, sesi kedua sosialisasi mengenai program Santunan Kematian Masyarakat (Santika), dan sesi ketiga adalah pembentukan pengurus program Santunan Kematian Masyarakat (Santika) yang akan dipandu oleh pemateri dan praktikan sebagai fasilitator.

Tabel 5 Jadwal pelaksanaan kegiatan profil jaminan sosial

No.	Hari	Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
1.	25 Maret 2022	09.00 – 09.10	Pembukaan oleh MC	MC
2.		09.10 – 09.30	Sepatah dua patah kata Ketua RW 04	Ketua RW
3.		09.30 – 10.30	Materi 1: Pentingnya Jaminan Sosial Kematian	Pemateri
4.		10.30 – 11.00	Sesi Tanya jawab dan Diskusi	MC
5.		11.00 – 11.30	Materi 2: Sosialisasi program Santunan Kematian Masyarakat	Pekerja sosial, Praktikan
6.		11.30 – 11.45	Sesi Tanya Jawab dan Diskusi	MC
7.		11.45 – 12.20	Ishoma	Pemandu Diskusi
8.		12.20 – 13.00	Pembentukan pengurus program Santunan Kematian Masyarakat di RW 04	Pemateri, Praktikan
9.		13.00 – 13.05	Dokumentasi	MC
10.		13.05 – 13.10	Penutup	MC

c) Pasca Pelaksanaan

Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 6 Evaluasi keberhasilan program kegiatan profil jaminan sosial

No	Indikator Keberhasilan	Angka Ketercapaian					Evaluasi
		1	2	3	4	5	
1.	Partisipan memahami pentingnya jaminan sosial kematian						
2.	Partisipan mengetahui dan memahami program Santunan Kematian Masyarakat di RW 04						
3.	Partisipan memahami mekanisme pengelolaan program						
3.	Terbentuknya pengurus program Santunan Kematian Masyarakat di RW 04						

B. Profil Analisis Sumber Dana Bantuan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Penggunaan jaringan internet dari waktu ke waktu semakin dibutuhkan oleh masyarakat. Penggunaan aktif akan jaringan internet, teknologi digital, dan platform dinilai dapat membantu dan memudahkan segala aktivitas sehari-hari. Salah satunya adalah platform media sosial yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menyampaikan informasi, mendapatkan informasi, hingga menjadikannya sebagai media belajar. Berdasarkan data yang dirilis We Are Social Hootsuite, disebutkan bahwa per Januari 2023 jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 212,9 juta. We Are Social Hootsuite juga mengungkapkan jumlah khusus untuk penggunaan media sosial di Indonesia yang mencapai angka 167 juta atau setara dengan 60,4% dari 276,4 juta populasi Indonesia.

Belakangan ini penggunaan sosial media bukan hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi saja, melainkan juga dimanfaatkan untuk menjadi sarana penggalangan dana untuk membantu sesama. Fenomena tersebut banyak ditemukan khususnya ketika sedang terjadi suatu peristiwa bencana atau musibah yang menimpa sesama manusia, seperti lembaga Kitabisa.com dan para artis atau *influencer* yang melakukan penggalangan dana secara *online* untuk membantu korban gempa Cianjur di tahun 2022 lalu.

Berdasarkan informasi yang dirilis oleh platform Kitabisa.com, dituliskan bahwa terdapat 4 (empat) tanda LSM yang telah berhasil dalam memanfaatkan jaringan sosial media dengan baik. diantaranya adalah :

- a) Aktif menceritakan Aktifitas dan Dampak dari Organisasinya
- b) *Design Visual* yang Konsisten di Semua Sosial Media
- c) Memiliki Sistem Donasi *Online*
- d) Aktif paling sedikit pada tiga jenis jaringan sosial media

Salah satu lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang memanfaatkan sosial media adalah Yayasan Sedekah Masjid, hal itu dapat dilihat dari akun instagram yayasansedekahmasjid yang memiliki pengikut sebanyak 7.861 serta *website* sedekahmasjid.com yang digunakannya sebagai platform donasi *online*. Namun dalam realisasinya pemanfaatan media sosial untuk penggalangan dana yang dilakukan oleh Yayasan Sedekah Masjid tidak selalu berjalan dengan lancar, terlebih dengan disediakannya beberapa jenis program donasi yang menyebabkan proses penggalangan dana disetiap programnya belum dapat berjalan dengan seimbang atau dengan kata lain terdapat donasi yang berjalan dengan lancar dan ada pula yang berjalan lambat.

2. Tinjauan Konsep/Teori yang Relevan

a. Pengertian Bantuan Sosial

Dalam Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial, dijelaskan bahwa Bantuan Sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Bantuan sosial merupakan pemberian bantuan yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif dalam bentuk uang/barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

b. Pengumpulan Uang dan Barang

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pengumpulan Uang atau Barang mendefinisikan bahwa Pengumpulan Uang atau Barang (PUB) adalah setiap usaha mendapatkan uang atau barang untuk pembangunan dalam bidang kesejahteraan sosial, mental/agama/kerohanian, kejasmanian, dan kebudayaan. Penyelenggaraan PUB dilaksanakan oleh masyarakat melalui Organisasi Kemasyarakatan yang berbadan hukum dan dilaksanakan dengan prinsip tertib, transparan, dan akuntabel.

Penyelenggaraan PUB yang dilaksanakan oleh organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum seperti perkumpulan dan yayasan harus mendapatkan izin dari Menteri, gubernur, atau bupati/wali kota sesuai dengan kewenangan. Namun ada pula penyelenggaraan PUB yang tidak memerlukan izin, seperti :

- 1) Zakat;
- 2) Pengumpulan di dalam tempat peribadatan;
- 3) Keadaan darurat di lingkungan terbatas;
- 4) Gotong-royong di lingkungan terbatas di sekolah, kantor, rukun warga atau tetangga, kelurahan atau desa atau nama lain;
- 5) Dalam pertemuan terbatas yang bersifat spontan.

Dalam peraturan yang sama juga disebutkan mengenai cara pengumpulan uang dan barang. Antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengadakan pertunjukan;
- 2) Mengadakan bazar;
- 3) penjualan barang secara lelang;
- 4) Penjualan kartu undangan menghadiri dan/atau mengikuti suatu pertunjukan;
- 5) Penjualan peranko amal;
- 6) Pengedaran daftar derma;
- 7) Penempatan kotak sumbangan di tempat umum;

- 8) Penjualan barang/bahan atau jasa dengan harga atau pembayaran yang melebihi harga yang sebenarnya;
- 9) Permintaan kepada masyarakat secara tertulis atau lisan;
- 10) Layanan pesan singkat donasi;
- 11) Pembulatan sisa nilai pembelanjaan konsumen;
- 12) Layanan melalui rekening bank; layanan dalam jaringan; Aplikasi digital;
- 13) Layanan uang elektronik;
- 14) Media sosial;
- 15) PUB lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

c. Strategi *Marketing*

Strategi *marketing* atau Strategi pemasaran merupakan suatu manajemen yang disusun untuk mempercepat pemecahan persoalan pemasaran dan membuat keputusan-keputusan yang bersifat strategis dalam strategi pemasaran, terdiri atas lima elemen-elemen yang saling berkait. Kelima elemen tersebut adalah : (Fandy Tjiptono, 2000; 6-7).

- 1) Pemilihan Pasar, yaitu memilih pasar yang akan dilayani.
- 2) Perencanaan produk, meliputi spesifik yang terjual, pembentukan lini produk dan desain penawaran individual pada masing-masing lini.
- 3) Penetapan harga, yaitu menentukan harga yang dapat mencerminkan nilai kuantitatif dari produk kepada pelanggan.
- 4) Sistem distribusi, yaitu saluran perdagangan grosir dan eceran yang dilalui produk hingga mencapai konsumen akhir yang membeli dan menggunakannya.
- 5) Komunikasi pemasaran (promosi), yang meliputi periklanan, personal selling, promosi penjualan, direct marketing dan public relations.

d. Media Sosial

1) Pengertian

Media sosial sebagai media digital sangat berpengaruh terhadap sistem pemasaran digital (*digital marketing*). Soraya Amalina (2019:41) media sosial merupakan wadah yang memudahkan pengguna untuk saling bertukar informasi dan berinteraksi satu sama lain yang berbasis pada teknologi internet.

2) Manfaat Media Sosial

Dalam penelitian Darmayantie (2018:12-13) mengungkapkan bahwa manfaat media sosial adalah sebagai berikut :

- a) Membangun hubungan : Manfaat utama dari pemasaran media sosial adalah kemampuan untuk membangun hubungan dengan konsumen secara aktif.
 - b) Membangun merek : Percakapan melalui media sosial menyajikan cara sempurna untuk meningkatkan brand awareness, meningkatkan pengenalan dan ingatan akan merek dan meningkatkan loyalitas merek.
 - c) Publisitas : Pemasaran melalui media sosial menyediakan outlet dimana perusahaan dapat berbagi informasi penting dan memodifikasi persepsi negatif.
 - d) Promosi : Melalui pemasaran media sosial, memberikan diskon eksklusif dan peluang untuk audiens untuk membuat orang-orang merasa dihargai dan khusus, serta untuk memenuhi tujuan jangka pendek.
 - e) Riset Pasar : Menggunakan alat-alat dari web sosial untuk belajar tentang pelanggan, membuat profil demografi dan perilaku pelanggan, belajar tentang keinginan dan kebutuhan konsumen, serta belajar tentang pesaing
- e. Yayasan Sedekah Masjid

Yayasan Sedekah Masjid merupakan sebuah lembaga sosial yang fokus bergerak di bidang sosial keagamaan khususnya masjid, mulai dari pembangunan masjid, renovasi masjid, kebersihan masjid sampai dengan kemakmuran masjid. Selain itu, yayasan sedekah masjid juga mewadahi beberapa permintaan bantuan sosial yang diajukan dari masyarakat, seperti penggalangan dana untuk merenovasi madrasah hingga penggalangan dana untuk membedah rumah tidak layak huni milik jemaah masjid.

1) Misi Yayasan Sedekah Masjid

Menjadi lembaga pembangun masjid terpercaya di Indonesia

2) Visi Yayasan Sedekah Masjid

- a) Mewujudkan masjid yang kokoh, nyaman dan makmur
- b) Mewujudkan pengelolaan masjid yang profesional dan bertanggungjawab
- c) Menyediakan sarana dan prasarana ibadah yang nyaman

3) Program

Berikut ini merupakan beberapa program donasi yang tersedia di Yayasan Sedekah Masjid :

- a) Renovasi dan Bangun Masjid
- b) Tebar Karpas Masjid
- c) Peduli Yatim dan Dhuafa jemaah Masjid
- d) Wakaf Al-Qur'an
- e) Sedekah Semen

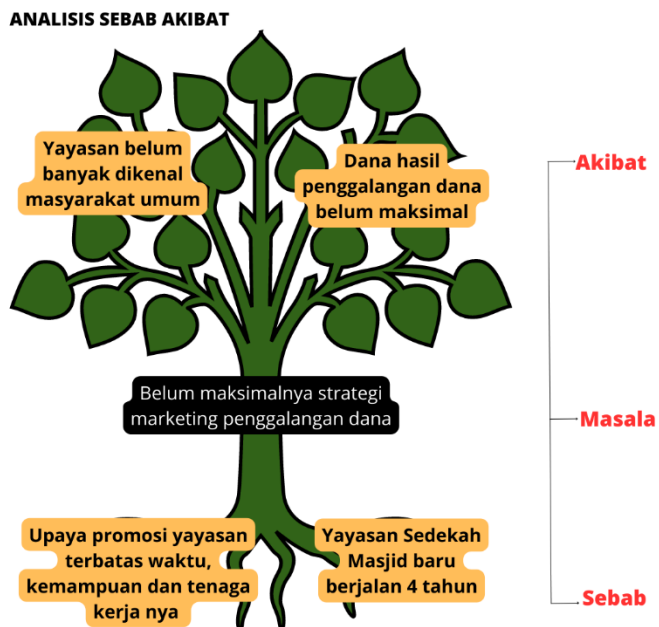
- f) Borong dan Bagikan Dagangan
- g) Bedah Rumah Tidak Layak Huni Jemaah Masjid
- h) Renovasi Madrasah

3. Asesmen

a. Identifikasi Masalah

Pada tanggal 23 hingga 4 Maret 2023, praktikan mencari informasi mengenai profil lulusan kedua yang berkaitan dengan sumber dana bantuan sosial. Selama rentang waktu tersebut, praktikan melakukan wawancara dengan para *stakeholder* yang dinilai dapat memberikan informasi mengenai yang berkaitan dengan dana bantuan sosial yang ada di Kelurahan Rancabolang yang kemudian dikerucutkan pada lingkup wilayah RW 10. Adapun *stakeholder* yang dijadikan narasumber ialah Kasi Kesejahteraan Sosial di Kantor Kelurahan Rancabolang (Bu Listiana), Bu Fauziah (Asisten Kasi Kesos), Pak Nito (Ketua RW 10), Ketua RT 04 dan juga Pak Arifin (ketua yayasan Sedekah Masjid).

Berdasarkan informasi dan data mengenai dana bantuan sosial yang didapat oleh yayasan Sedekah Masjid, praktikan kemudian menggunakan analisis pohon masalah untuk mengetahui permasalahan inti juga untuk mengetahui hubungan sebab-akibatnya.



Gambar 2 Analisis Sebab-Akibat Masalah Sumber Dana Bantuan Sosial

1) Penyebab Masalah

Dalam proses penyelenggaraannya, yayasan ini memiliki hambatan yang membuat pelaksanaan programnya belum optimal. Mengingat yayasan Sedekah Masjid ini baru berjalan selama empat tahun dan hanya dikelola oleh beberapa pengurus inti dan relawan, sehingga upaya-upaya yang dilakukan pengurus untuk memperkenalkan yayasan Sedekah Masjid ke pihak luar masih terbatas oleh tenaga kerja, waktu, dan kemampuan dari para pengurus yayasan itu sendiri.

2) Dampak Masalah

Terbatasnya upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk memperkenalkan yayasan Sedekah Masjid berdampak pada eksistensi yayasan yang belum banyak dikenal oleh masyarakat umum, sehingga upaya penggalangan dana yang dilakukan juga berjalan secara lambat dan belum memperoleh hasil yang maksimal.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut dikhawatirkan akan menghambat proses pelaksanaan program bantuan dalam waktu yang lebih lama, sedangkan di lain sisi permintaan bantuan yang diajukan oleh masyarakat terus bertambah.

3) Fokus Masalah

Dari hasil asesmen yang telah dilakukan, praktikan menaruh fokus pada masalah mengenai belum maksimalnya strategi marketing penggalangan dana yang dilakukan oleh yayasan sedekah masjid. Apabila masalah tersebut terus berlanjut dan tidak segera ditindaklanjuti, dikhawatirkan akan membuat program yayasan Sedekah Masjid menjadi tidak berkelanjutan.

b. Identifikasi Kebutuhan

Dari hasil analisis masalah yang telah dilakukan, diketahui bahwa pengurus Yayasan Sedekah Masjid membutuhkan upaya promosi yang lebih baik dan lebih luas untuk memberitahukan masyarakat umum mengenai keberadaan yayasan. Selain itu, upaya tersebut juga diperlukan untuk menarik masyarakat umum supaya melakukan penyaluran donasi di yayasan sedekah masjid ini.

Sejauh ini, pengurus yayasan telah berupaya melalui beberapa platform digital seperti *website* dan *instagram* namun hasilnya masih belum maksimal. Dengan kondisi tersebut, para pengurus yayasan membutuhkan ide dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi *marketing* dalam penggalangan dana untuk memaksimalkan manfaat dari media dan platform yang telah ada agar dapat menarik lebih banyak donatur.

Pembentukan tim kerja atau divisi yang dapat bertanggung jawab untuk mengelola sosial media Yayasan Sedekah Masjid juga sangat diperlukan untuk mendukung proses pelaksanaan strategi *marketing* yayasan, sehingga upaya promosi yang dilakukan akan lebih terarah dan lebih konsisten.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Para pengurus Yayasan Sedekah Masjid memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mendorong optimalisasi strategi marketing yayasan Sedekah Masjid yang belum maksimal. diantaranya sebagai berikut :

- 1) Para pengurus yayasan Sedekah Masjid memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan mengoperasikan perangkat komputasi (laptop).
- 2) Hubungan antar pengurus yayasan terjalin dengan akrab dan kompak. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya upaya promosi secara *personal selling* (lisan) yang dilakukan oleh tiap pengurus kepada pihak luar, khususnya relasi pertemanan masing-masing.
- 3) Hubungan antara pengurus dan relawan terjalin dengan baik dan kompak. Hal tersebut ditunjukkan pada saat kegiatan penyebaran manfaat, yang mana para pengurus akan ikut turun langsung bersama para relawan ke lokasi sasaran, khususnya lokasi yang berada di wilayah Jawa Barat.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh yayasan Sedekah Masjid bukan hanya dapat meningkatkan kesejahteraan masjid-masjid saja, namun juga dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan para jemaah masjidnya. Para pengurus yayasan Sedekah Masjid pada dasarnya telah memahami pentingnya strategi *marketing* melalui sosial media di era digitalisasi ini, dan pengurus pun telah melakukannya. Hal tersebut terbukti dengan adanya *website* <https://sedekahmasjid.com/> yang menjadi platform bagi masyarakat yang ingin berdonasi, selain itu ada pula instagram @yayasansedekahmasjid yang dimanfaatkan untuk menarik donatur serta memberikan berita acara mengenai kegiatan yang akan dan/atau telah dilakukan oleh yayasan Sedekah Masjid.

Dalam pelaksanaannya, pengurus yayasan menyadari bahwa strategi *marketing* penggalangan dana yang dilakukan melalui media dan platform belum maksimal dan belum dapat menarik minat yang besar dari masyarakat umum, hal itu disebabkan oleh

kurangnya kreatifitas dari para pengurus dalam mengemas konten yang berkaitan dengan penggalangan dana untuk masjid.

b. Nama Program

“Optimalisasi Strategi Marketing Penggalangan Dana Yayasan Sedekah Masjid”

c. Tujuan Program

1) Tujuan Umum

Memberikan fasilitas kepada para pengurus yayasan Sedekah Masjid untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mengenai *Social Media Specialist* dalam mengelola platform dan media sosial penggalangan dana.

2) Tujuan Khusus

- a) Membantu pengurus yayasan untuk meningkatkan kreatifitas dan kemampuan dalam proses penggalangan dana
- b) Membantu pengurus yayasan untuk memperluas jangkauan dalam proses penggalangan dana dan penyebaran manfaat
- c) Memberikan dan meningkatkan pemahaman mengenai pengelolaan sosial media

d. Bentuk Kegiatan

Dalam kegiatan “Optimalisasi Strategi Marketing Penggalangan Dana Yayasan Sedekah Masjid” ini akan dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya :

- 1) Pemberian informasi mengenai pengelolaan platform dan sosial media
- 2) Pemberian informasi mengenai *social advertising* yang dapat dimanfaatkan dalam peningkatan strategi *marketing* penggalangan dana
- 3) Praktik mengenai pengelolaan platform dan sosial media penggalangan dana
Praktik membuat konten yang menarik dalam penggalangan dana

d. Sistem Partisipan

Program kegiatan ini akan dilaksanakan dengan sistem partisipan sebagai berikut :

Tabel 7 Sistem partisipan kegiatan profil SDBS

No.	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	<i>Initiator System</i>	Ketua yayasan
2.	<i>Change Agent System</i>	Pekerja sosial
3.	<i>Client System</i>	Pengurus yayasan sedekah masjid
4.	<i>Support System</i>	Anggota dan relawan yayasan sedekah masjid
5.	<i>Controlling System</i>	Ketua yayasan sedekah masjid
6.	<i>Implemmentating System</i>	Ketua yayasan sedekah masjid, pengurus yayasan sedekah masjid
7.	<i>Target System</i>	Pengurus dan anggota yayasan sedekah masjid
8.	<i>Action System</i>	Ketua yayasan sedekah masjid, pengurus yayasan sedekah masjid

e. Metode dan Teknik

Dalam kegiatan “Optimalisasi Strategi Marketing Penggalangan Dana Yayasan Sedekah Masjid” praktikan akan menerapkan metode *community organization and community development* yang memiliki fokus di tingkat komunitas yang akan melibatkan anggotanya dalam melakukan rangkaian kegiatan untuk meningkatkan keberfungsianya.

Dalam hal ini, praktikan melibatkan para pengurus yayasan dalam mengidentifikasi tindakan untuk meningkatkan strategi pemasaran melalui media sosial Yayasan Masjid Sedekah sehingga dapat membantu mempromosikan yayasan kepada pihak luar untuk meningkatkan penggalangan dana. Partisipasi pengurus dalam tahap penentuan ide dan pelatihan sangat diperlukan agar seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengurus yayasan yang menjadi sasaran dalam kegiatan peningkatan kapasitas yang berbentuk pelatihan mengelola platform dan media sosial penggalangan dana.

f. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang Dibutuhkan

1) Rencana anggaran biaya

Perhitungan rencana anggaran biaya kegiatan “Optimalisasi Strategi Marketing Penggalangan Dana Yayasan Sedekah Masjid” adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Rencana anggaran biaya kegiatan profil SDBS

No.	Uraian	Volume			Satuan	Jumlah
Kesekretarian						
1.	Surat Undangan Pengurus Yayasan	1	Lembar	1x	Rp500,00	Rp500,00
Total						Rp500,00
Logistik						
1.	Banner kegiatan	1	Lembar	1x	Rp90.000,00	Rp90.000,00
2.	Modul	10	Paket	1x	Rp10.000,00	Rp100.000,00
3.	ATK	1	Paket	1x	Rp100.000,00	Rp110.000,00
Total						Rp300.000,00
Konsumsi						
1.	Snack Pemateri	1	Box	1x	Rp20.000,00	Rp20.000,00
2.	Snack Peserta	8	Box	1x	Rp20.000,00	Rp160.000,00
3.	Snack Panitia	5	Box	1x	Rp20.000,00	Rp100.000,00
4.	Konsumsi pemateri, peserta, panitia	14	Box	1x	Rp46.000,00	Rp644.000,00
Total						Rp924.000,00
Honorarium						
1.	Pemateri					Rp900.000,00
Total						Rp900.000,00
TOTAL RAB						Rp2.124.500,00

2) Alat-alat yang dibutuhkan

Alat-alat yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan “Optimalisasi Strategi Marketing Penggalangan Dana Yayasan Sedekah Masjid” akan diadakan di kantor yayasan Sedekah Masjid yang berada di wilayah RW 10 Kelurahan Rancabolang Kecamatan Gedebage.
- b) Perlengkapan

Tabel 9 Rencana alat kegiatan profil SDBS

No.	Alat	Jumlah
1.	LCD Proyektor / Infocus	1
2.	Layar Proyektor	1
3.	Laptop	1
4.	Sound System	1
5.	Kursi	14
6.	Meja	14
7.	Kabel Roll	5

g. Analisis Kelayakan Program

Dalam menentukan kelayakan “Optimalisasi Strategi Marketing Penggalangan Dana Yayasan Sedekah Masjid”, kegiatan dianalisis menggunakan analisis SWOT sebagai berikut.

Matriks 2 Analisis SWOT kegiatan Optimalisasi Strategi Marketing Penggalangan Dana Yayasan Sedekah Masjid

Internal Eksternal	S (Strength)	W (Weakness)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran dan dukungan dari pengurus Yayasan 2. Keterlibatan pengurus yayasan dalam kegiatan 3. Pengurus Yayasan terbiasa merangkap sebagai pengelola sosial media 4. Pengurus Yayasan telah memiliki website dan instagram official 5. Memberikan manfaat dalam proses keberlangsungan yayasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus yayasan memiliki kesibukan pribadi 2. Pengurus yayasan memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda-beda (dalam menggunakan teknologi)
O (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi aktif dari para pengurus Yayasan 2. Para pengurus dapat meluangkan atau menyesuaikan waktunya untuk mengikuti kegiatan 3. Fasilitas (tempat dan alat-alat) di kantor Yayasan Sedekah Masjid memadai 	<p>Praktikan dan Pengurus Yayasan membuat komitmen kerjasama yang baik untuk mendorong tingkat partisipasi pengurus guna mencapai tujuan bersama.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Stakeholder</i> yang terlibat membuat kesepakatan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan 2. Menerapkan sesi tutor sebaya dalam proses kegiatan
T (Threat)	Strategi ST	Strategi WT
<p>Belum ada perubahan dari pengurus dalam proses pengelolaan sosial media yayasan</p>	<p>Melaksanakan pendampingan, monitoring serta evaluasi terkait pelaksanaan oleh sistem pengontrol</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat dan mengemas kegiatan dengan lebih sederhana agar mudah diterima dan dipahami oleh pengurus yayasan 2. Melaksanakan monitoring terkait pelaksanaan oleh sistem pengontrol

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa *strength* lebih besar dari *weakness* dan *opportunities* lebih besar daripada *threat* sehingga program ini dapat dikatakan layak untuk dilakukan.

h. Jadwal dan Langkah – Langkah

1) Jadwal Rencana Intervensi

Pelaksanaan kegiatan “Optimalisasi Strategi Marketing Penggalangan Dana Yayasan Sedekah Masjid” akan dilaksanakan dengan jadwal berikut.

Tabel 10 Jadwal kegiatan profil SDBS

Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Pelaksana	Waktu
Koordinasi dengan pihak terkait dalam pengadaan pelatihan (dalam hal ini adalah Ketua RW 10 dan para pengurus yayasan)	Memper-mudah koordinasi pengadaan dan persiapan kegiatan	Ketua RW 10 dan Pengurus Yayasan Sedekah Masjid	Pekerja Sosial	Pekerja Sosial	Satu Hari
Pembentukan grup peserta kegiatan (terdiri dari pengurus yayasan)	Menjalin komunikasi dan memberikan informasi sebelum kegiatan	Peserta kegiatan	Ketua yayasan Sedekah Masjid, pekerja sosial	Panitia	Satu Hari
Pelaksanaan Pelatihan	Memberikan informasi dan pelatihan mengenai pengelolaan platform dan sosial media	Peserta kegiatan	Panitia	Pekerja sosial, panitia	Satu Hari
Monitoring dan Evaluasi	Meninjau keberhasilan program kegiatan	Peserta kegiatan	Pekerja sosial	Panitia, pekerja sosial	Satu minggu setelah pelatihan

2) Langkah-Langkah

a) Pra Pelaksanaan

Sebelum kegiatan dimulai, pekerja sosial bersama panitia melakukan hal-hal sebagai berikut.

(1) Pendataan Peserta Kegiatan

Praktikan melakukan pendataan mengenai siapa saja peserta dalam kegiatan “Optimalisasi Strategi Marketing Penggalangan Dana Yayasan Sedekah Masjid” untuk

memastikan bahwa para pengurus yayasan Sedekah Masjid terlibat dalam kegiatan.

(2) Identifikasi *Stakeholder*

Stakeholder yang akan dilibatkan dalam kegiatan pelatihan ini adalah pengurus yayasan Sedekah Masjid, Ketua RW 10, dan seorang praktisi *Social Media Specialist*.

(3) Penyiapan Materi Sosialisasi

Kegiatan pelatihan akan berisi materi sebagai berikut: Penjelasan mengenai pengelolaan sosial media, Penjelasan mengenai *Social Advertising* untuk meningkatkan promosi, praktik pengoperasian platform dan sosial media, serta praktik membuat konten menarik penggalangan dana.

(4) Persiapan Pemateri

Pemateri merupakan seseorang yang berprofesi sebagai *Social Media Specialist* yang dianggap mampu dan mumpuni dalam membagikan pemahaman, kemampuan dan pengalamannya kepada peserta.

(5) Penyiapan Lokasi Kegiatan

Kegiatan Optimalisasi Strategi Marketing Penggalangan Dana Yayasan Sedekah Masjid akan dilaksanakan di Kantor Yayasan Sedekah Masjid, Kelurahan Rancabolang.

(6) Pembentukan grup komunikasi online

pembentukan grup komunikasi online dilakukan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. grup dibuat sebelum kegiatan dilakukan untuk mempermudah panitia dan peserta dalam mengkoordinir kegiatan.

b) Pelaksanaan

kegiatan pelatihan Optimalisasi Strategi Marketing Penggalangan Dana Yayasan Sedekah Masjid akan berlangsung dalam satu hari dan akan dibagi menjadi tiga sesi. Dimana sesi pertama akan pemaparan mengenai pengelolaan sosial media dan *social advertising*, kemudian sesi kedua melakukan praktik pengelolaan platform dan sosial media penggalangan dana, dan sesi ketiga adalah praktik membuat konten menarik dalam penggalangan dana yang akan dipandu oleh pemateri.

Tabel 11 Jadwal pelaksanaan kegiatan profil SDBS

No.	Hari	Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
1.	18 Maret 2022	09.00 – 09.10	Pembukaan oleh MC	MC
2.		09.10 – 09.15	Sepatah dua patah kata Ketua yayasan Sedekah Masjid	Ketua yayasan Sedekah Masjid
3.		09.15 – 10.15	Materi 1: pengelolaan sosial media dan sosial	Pemateri
4.		10.15 – 10.30	Sesi Tanya jawab dan Diskusi	MC
5.		10.30 – 11.30	Materi 2: Social Advertising	Pemateri
6.		11.30 – 11.45	Sesi Tanya Jawab dan Diskusi	MC
7.		11.45 – 12.30	Ishoma	Pemandu Diskusi
8.		12.45 – 13.30	Praktik Pengelolaan dan Pengoperasian sosial media	Pemateri
		13.30 – 13.40	Sesi Tanya Jawab dan Diskusi	Pemateri, MC
		13.40 – 14.25	Praktik membuat konten menarik untuk penggalangan dana	Pemateri
	14.25 – 14.35	Sesi Tanya Jawab dan Diskusi	Pemateri, MC	
9.	14.35 – 14.40	Penutup	MC	
10.	14.40 – 14.45	Dokumentasi	MC	

c) Pasca Pelaksanaan

Kegiatan dilanjutkan dengan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 12 Evaluasi keberhasilan kegiatan profil SDBS

No	Indikator Keberhasilan	Angka Ketercapaian					Evaluasi
		1	2	3	4	5	
1.	Peserta mengetahui dan memahami cara mengelola platform dan sosial media dengan baik dan kreatif						
2.	Peserta mengetahui dan memahami <i>Social Advertising</i> dan cara kerjanya						
3.	Peserta dapat memahami dan menerapkan mekanisme pengelolaan sosial media						

C. Profil Analisis Pemberdayaan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu masalah sosial yang ada dan sangat mengkhawatirkan masyarakat. Penyalahgunaan narkoba dapat memiliki dampak yang serius bagi kesehatan fisik, mental, emosional, sosial, bahkan hingga ekonomi individu yang terlibat. Pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak melalui kegiatan pemberdayaan.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dari individu atau kelompok dalam masyarakat, serta meningkatkan akses mereka terhadap sumber daya dan kesempatan yang ada. Dengan adanya dukungan dan komitmen dari berbagai pihak yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat ini, upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dinilai akan semakin efektif.

2. Tinjauan Konsep/Teori yang Relevan

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan penguatan diri sendiri maupun orang lain untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai pemanfaatan sumber daya untuk mencapai manfaat yang lebih banyak dari potensi sebelumnya.

Menurut Wuradji yang dikutip oleh Azis Muslim (2009:3), menyatakan bahwa: Pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan. Sedangkan Djohani dalam Anwas (2014:49) menyatakan bahwa "Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang berkuasa sehingga terjadi keseimbangan".

Pada dasarnya pemberdayaan menyatakan bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun potensi, memberikan motivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Winarmi dalam Suryana mengungkapkan bahwa "Inti dari

pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki (Sumodiningrat, 2009).

Permendagri RI No.7 Tahun 2007 tentang Kerangka Pemberdayaan Masyarakat, menyebutkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya mencapai kompetensi dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1 ayat (8)).

c. Narkoba

Narkoba merupakan istilah yang sering dipakai untuk narkotika dan obat berbahaya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan (UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkotika).

Adapun jenis-jenis narkoba menurut undang-undang adalah sebagai berikut :

- 1) Narkotika adalah zat atau bahan aktif yang bekerja pada sistem saraf pusat (otak), yang dapat menyebabkan penurunan sampai hilangnya kesadaran dari rasa sakit (nyeri) serta dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan).
- 2) Alkohol adalah jenis minuman yang mengandung etil-alkohol. Alkohol dapat menimbulkan adiksi (ketagihan) dan dependensi (ketergantungan).
- 3) Psikotropika adalah zat atau bahan aktif bukan narkotika, bekerja pada sistem saraf pusat (otak) dan dapat menyebabkan perasaan khas pada aktifitas mental dan perilaku serta dapat menimbulkan ketagihan atau bahkan ketergantungan.
- 4) Zat adiktif adalah zat atau bahan aktif bukan narkotika atau psikotropika, bekerja pada sistem saraf pusat dan dapat menimbulkan ketergantungan/ketagihan.

d. Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu kondisi yang dapat dipahami sebagai gangguan mental di mana penyalahguna narkoba (penderita) menjadi tidak dapat berfungsi secara normal ketika melakukan aktifitas di lingkungan dan menunjukkan perilaku maladaptif. Yang dimaksud dengan penyalahguna narkoba, ialah pemakai narkoba di luar indikasi medik, tanpa petunjuk atau resep dokter, pemakaian sendiri secara relatif teratur atau berkala sekurangnya selama satu bulan.

e. Satuan Tugas Anti Narkoba berbasis Masyarakat

Satuan tugas (satgas) anti narkoba berbasis masyarakat dapat diartikan sebagai suatu inisiatif yang melibatkan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini, masyarakat akan membentuk suatu tim yang akan diberdayakan dalam upaya mencegah, melawan peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Satgas anti narkoba berbasis masyarakat akan bermitra dengan berbagai pihak seperti pihak berwenang, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan lain sebagainya.

Tujuan dari satgas anti narkoba berbasis masyarakat ialah untuk mencapai lingkungan yang bebas dari narkoba, melalui upaya yang terkoordinasi dan berbasis pada partisipasi aktif masyarakat. Ada beberapa prinsip dasar yang mendasari satgas anti narkoba berbasis masyarakat, antara lain :

1) Partisipasi Masyarakat

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pencegahan dan penanggulangan narkoba. Masyarakat diberdayakan sebagai mitra dalam upaya ini dan memiliki peran aktif dalam mengidentifikasi masalah narkoba di lingkungannya serta merancang solusi yang sesuai.

2) Pendidikan dan Informasi

Menyediakan pendidikan dan informasi yang akurat tentang bahaya narkoba serta dampaknya bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang narkoba serta membantu mereka dalam mengambil keputusan yang bijaksana dalam menghadapinya.

3) Pencegahan

Mengutamakan upaya pencegahan dengan fokus pada pendekatan yang holistik, melibatkan pendekatan promotif, preventif, dan protektif. Dalam hal ini masyarakat dilibatkan dalam kegiatan pencegahan seperti penyuluhan, kampanye anti

narkoba, dan kegiatan lain yang dapat membangun karakter dan kualitas hidup yang sehat.

4) Pendekatan Multisektor

Melibatkan berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, agama, keluarga, dan komunitas dalam upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba. Kolaborasi antar sektor ini diharapkan dapat menghasilkan sinergi dan aksi bersama yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan narkoba.

5) Keterpaduan dan koordinasi

Mengkoordinasikan berbagai upaya dan kebijakan yang terkait dengan pencegahan dan penanggulangan narkoba. Satgas anti narkoba berbasis masyarakat berperan sebagai koordinator dan fasilitator dalam mengintegrasikan berbagai program dan kebijakan yang ada.

6) Penghargaan dan Sanksi

Memberikan penghargaan kepada individu, keluarga, atau komunitas yang berperan aktif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba, serta memberikan sanksi kepada pelaku penyalahgunaan narkoba sesuai dengan hukum yang berlaku.

3. Asesmen

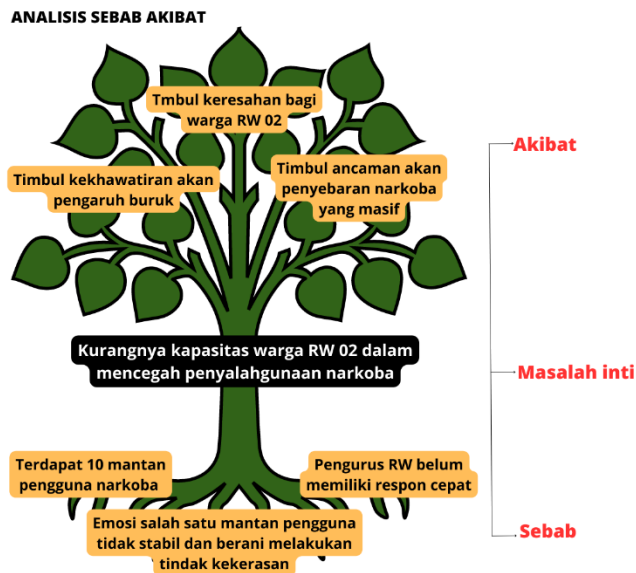
a. Identifikasi Masalah

Sejak tanggal 8 hingga pada tanggal 18 Maret 2023, praktikan melakukan pencarian informasi yang berkaitan dengan profil lulusan analis pemberdayaan sosial yang ada di sekitar wilayah kelurahan Rancabolang, khususnya di wilayah RW 02. Dalam kegiatan tersebut praktikan melibatkan ibu Yeni selaku bu RW 02 serta beberapa kader tingkat RW 02 lainnya sebagai narasumber.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, praktikan mendapati informasi mengenai keberadaan mantan pengguna narkoba di lingkungan RW 02 yang membuat warga resah dan khawatir bahwa hal tersebut akan membawa pengaruh buruk bagi warga setempat. Mantan pengguna narkoba di RW 02 diketahui berjumlah 10 orang dan mayoritas kasus tersebut diselesaikan melalui forum musyawarah bersama keluarga, pengurus RT dan RW atau dengan kata lain tidak diselesaikan sesuai aturan hukum yang ada. Salah satu mantan pengguna narkoba tersebut ada yang pernah tertangkap sebanyak dua kali, yang mana pada kasus penangkapan pertama pihak keluarga menyelesaikan dengan cara membayarkan

sejumlah uang yang dianggap sebagai uang tebusan. Kemudian pada kasus penangkapan yang ke-dua, pihak keluarga mengikuti proses penyelesaian kasus tersebut di ranah hukum dan berakhir dengan vonis penjara atas penyalahgunaan narkoba.

Pengurus RW 02 menyadari akan minimnya kegiatan masyarakat yang dilakukan dalam rangka pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba, adapun kegiatan dalam rangka pencegahan yang pernah dilakukan ialah kegiatan penyuluhan bahaya narkoba yang diberikan oleh pihak Kepolisian Bhayangkara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas). Berangkat dari informasi yang telah didapat, selanjutnya praktikan melakukan pengolahan data dan informasi hasil asesmen menggunakan analisis pohon masalah untuk mengetahui permasalahan inti dan hubungan sebab-akibatnya



Gambar 3 Analisis Sebab-Akibat Masalah Pemberdayaan sosial

1) Penyebab Masalah

Di wilayah RW 02 Kelurahan Rancabolang terdapat beberapa (10) warga yang menyandang status sebagai mantan pengguna narkoba, yang mana salah satu mantan pengguna narkoba tersebut memiliki emosi yang tidak stabil dan berani melakukan tindak kekerasan. Diketahui bahwa salah satu mantan pengguna narkoba tersebut pernah memukul warga sekitar secara tiba-tiba dan ia juga pernah berusaha untuk mencampurtangani keuangan karang taruna tingkat RW, hal itu dilakukannya tanpa ada alasan yang jelas.

Pengurus RW 02 menyadari akan adanya tindakan yang mengganggu tersebut, namun belum memiliki suatu tindakan

yang berarti dalam merespon dan mencegah kasus penyalahgunaan narkoba di lingkungan RW 02.

2) Dampak Masalah

Keberadaan mantan pengguna narkoba tersebut menimbulkan keresahan bagi warga RW 02 karena dinilai telah mengganggu keamanan warga, selain itu timbul kekhawatiran dari warga akan adanya pengaruh buruk bagi warga sekitar, khususnya bagi para pemuda yang dianggap lebih beresiko untuk terpengaruh hal-hal negatif. Keberadaan mantan pengguna narkoba tersebut juga dianggap dapat menjadi ancaman terhadap peningkatan resiko akan penyebaran kasus penggunaan narkoba yang masif di lingkungan RW 02.

3) Fokus Masalah

Praktikan menaruh fokus pada kurangnya kapasitas warga dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba di wilayah RW 02. Perlu adanya penyebarluasan informasi dan edukasi bagi warga mengenai narkoba dan bahayanya yang diharapkan dapat menjadi alternatif solusi untuk mencegah, meminimalisir serta menyikapi resiko-resiko yang dapat terjadi berkenaan dengan kasus penyalahgunaan narkoba di wilayah RW 02.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil analisa sebab-akibat diatas, dapat diketahui bahwa dalam upaya mengatasi masalah yang ada warga RW 02 Kelurahan Rancabolang memiliki kebutuhan sebagai berikut:

- 1) Peningkatan pengetahuan tentang narkoba dan bahayanya
- 2) Peningkatan kapasitas dan kemampuan pemuda RW dalam mewujudkan wilayah bebas narkoba
- 3) Pembentukan kelompok khusus anti narkoba untuk memberikan arahan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi yang dimiliki oleh warga RW 02 Kelurahan Rancabolang yang dapat dilibatkan dan dikembangkan dalam upaya pemecahan masalah ini adalah sebagai berikut :

1) Pemuda RW 02

Pemuda di wilayah RW 02 menjadi kelompok yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, namun disisi lain para pemuda juga memiliki potensi untuk menjadi kunci dalam upaya mencegah dan memberantas narkoba sehingga para pemuda RW 02 tersebut dapat dilibatkan secara aktif dalam kegiatan.

2) Keluarga dari Pemuda RW 02

Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang rentan terjadi pada pemuda, sehingga keluarga dapat dilibatkan dan diarahkan untuk menciptakan kedekatan dan komunikasi antara orang tua dan anak (dalam hal ini pemuda).

3) Karang Taruna RW 02

Karang Taruna di wilayah RW 02 merupakan organisasi kemasyarakatan yang aktif dalam menyelenggarakan dan mengikuti berbagai kegiatan, sehingga dapat dikatakan bahwa karang taruna RW 02 dapat dilibatkan dan dikembangkan karena memiliki potensi untuk mengajak, menghimpun dan menggerakkan pemuda di wilayah RW 02 untuk mengatasi masalah yang ada.

4) Pengurus RT / RW 02

Pengurus RT dan RW 02 dapat dilibatkan untuk menyebarkan informasi serta mengajak warga RW 02 untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang akan dilakukan.

5) Pemerintahan Kelurahan Rancabolang

Pemerintahan Kelurahan Rancabolang dapat dilibatkan untuk memberikan dukungan teknis maupun dukungan non teknis. Keterlibatan pihak pemerintahan ini juga dapat mendorong minat, partisipasi, serta keseriusan warga dalam mengikuti kegiatan mendatang.

6) BNN Provinsi Jawa Barat

BNN Provinsi Jawa Barat memiliki pelayanan sosialisasi dan lokasi kantor yang tidak terlalu jauh dari kelurahan Rancabolang sehingga dapat dilibatkan dalam kegiatan ini untuk menjadi narasumber.

7) Kepolisian Sektor Gedebage

Kepolisian Sektor (Polsek) Gedebage dapat dilibatkan dalam kegiatan ini untuk membantu dalam menjaga, menertibkan serta melakukan pemantauan terhadap warga khususnya pemuda RW 02 untuk mencegah adanya tindak penyalahgunaan narkoba.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba merupakan tindakan yang sangat berbahaya karena dapat merusak susunan syaraf yang akan menimbulkan dampak negatif pada tubuh, membuat para pemakainya memiliki perilaku menyimpang, serta dapat menjadi sumber dari berbagai tindakan kriminalitas yang dapat mengancam

keberlangsungan hidup diri sendiri maupun orang sekitar, serta keberlangsungan hidup bangsa Indonesia di kemudian hari.

Perlu adanya upaya yang lebih serius untuk mencegah peningkatan kasus penyalahgunaan narkoba yang masif khususnya di wilayah RW 02, sehingga diperlukan adanya rencana tindak atau kegiatan yang dapat melibatkan partisipasi warga secara aktif agar mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan warga untuk mencegah dan mengurangi resiko dari keterpaparan penyalahgunaan narkoba.

b. Nama Program

“Peningkatan Kapasitas Warga RW 02 dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba”

c. Tujuan Program

1) Tujuan Umum

Memberikan dan meningkatkan pemahaman warga RW 02 mengenai narkoba dan bahayanya, serta mendorong partisipasi pemuda RW 02 untuk ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

2) Tujuan Khusus

- a) Mencegah adanya penambahan kasus penyalahgunaan narkoba di RW 02
- b) Terbentuknya tim satuan tugas (satgas) pemuda anti narkoba tingkat RW 02
- c) Satuan Gagasan (Satgas) pemuda anti narkoba dapat memberikan pelayanan dan respon yang baik dalam upaya Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dalam lingkup wilayah RW 02

d. Bentuk Kegiatan

Kegiatan “Peningkatan Kapasitas Warga RW 02 dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba” akan dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut.

1) Penyuluhan dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai narkoba dengan materi berikut :

- a) Pengenalan tentang narkoba dan penggolongan narkoba
- b) Dampak penyalahgunaan narkoba
- c) Solusi konkrit dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba
- d) Peran pemuda dalam mewujudkan wilayah bebas dari narkoba
- e) Peran keluarga dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada pemuda

- 2) Pembentukan Tim Satuan Tugas (Satgas) Pemuda Anti Narkoba yang akan dilakukan melalui susunan berikut :
 - a) Penjelasan mengenai tim satuan tugas (satgas) pemuda anti narkoba
 - b) Pembentukan komitmen
 - c) Pembentukan tim satgas pemuda anti narkoba RW 02
- 3) Pelatihan tim satgas pemuda anti narkoba

Setelah tim satuan tugas (Satgas) pemuda anti narkoba tingkat RW 02 terbentuk, selanjutnya akan dilakukan pelatihan bagi tim satgas yang akan diberikan dan dibimbing oleh pemateri.

e. Sistem Partisipan

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Warga RW 02 dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba akan dilaksanakan dengan sistem partisipan sebagai berikut :

Tabel 13 Sistem Partisipan Kegiatan profil pemberdayaan sosial

No.	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	<i>Initiator System</i>	Pekerja Sosial
2.	<i>Change Agent System</i>	Pekerja Sosial, BNN Provinsi Jawa Barat, Kepolisian Sektor Gedebage
3.	<i>Client System</i>	Pemuda RW 02, Keluarga Pemuda RW 02, Anggota Karang Taruna
4.	<i>Support System</i>	Pengurus inti Karang Taruna, Kelurahan Rancabolang, Pengurus RT dan RW 02, Kader RW 02, dan Karang Taruna
5.	<i>Controlling System</i>	Kelurahan Rancabolang, BNN Provinsi Jawa Barat dan Kepolisian Sektor Gedebage
6.	<i>Implementating System</i>	Tim Satgas Pemuda Anti Narkoba RW 02, Ketua RW dan RW 02, Kepolisian Sektor gedebage
7.	<i>Target System</i>	Keluarga dan pemuda RW 02 Kelurahan Rancabolang
8.	<i>Action System</i>	Tim satgas pemuda anti narkoba RW 02, Karang Taruna, BNN Provinsi Jawa Barat, Kepolisian sektor Gedebage, Pekerja Sosial

f. Metode dan Teknik

Dalam kegiatan “Peningkatan Kapasitas Warga RW 02 dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba” praktikan akan menggunakan metode *community organization and community development (CO/CD)* atau pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Metode tersebut digunakan untuk mendorong munculnya perubahan dari sistem sasaran dalam upaya memecahkan masalah yang dihadapi. Sistem Sasaran tersebut dapat terdiri dari individu, kelompok, maupun masyarakat lokal suatu wilayah.

Dalam pelaksanaannya praktikan akan menggunakan teknik penyuluhan sebagai bentuk pemberian informasi dan edukasi mengenai narkoba dan bahayanya dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman yang dapat mengubah perilaku warga RW 02 Rancabolang. Teknik pembentukan kelompok juga diterapkan untuk melakukan perencanaan dan penentuan anggota yang akan bergabung dalam Tim Satuan Tugas Pemuda Anti Narkoba RW 02. Selain itu teknik *capacity building* juga akan dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan serta meningkatkan kemampuan anggota tim satgas terpilih melalui kegiatan pelatihan yang akan dilakukan.

g. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

1) Rencana Anggaran Biaya

Perhitungan rencana anggaran biaya kegiatan “Peningkatan Kapasitas Warga RW 02 dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba” adalah sebagai berikut :

Tabel 14 Rencana anggaran biaya kegiatan profil pemberdayaan sosial

No.	Uraian	Volume			Satuan	Jumlah
Sekretariat						
1.	Surat Undangan	17	Lembar	1x	Rp500,00	Rp8.500,00
Total						Rp8.500,00
Logistik						
2.	ATK	1	Paket	1x	Rp100.000,00	Rp100.000,00
3.	Banner kegiatan (4x1m)	1	Lembar	1x	Rp90.000,00	Rp90.000,00
Total						Rp190.000,00
Konsumsi						
9.	Snack Tamu Undangan (BNN, Polsek)	4	Box	3x	Rp20.000,00	Rp240.000,00
10.	Snack perwakilan kelurahan	2	Box	1x	Rp20.000,00	Rp40.000,00
11.	Snack panitia	10	Box	1x	Rp20.000,00	Rp200.000,00
12.	Konsumsi Tamu undangan (BNN, Polsek)	4	Box	3x	Rp46.000,00	Rp552.000,00
13.	Konsumsi perwakilan kelurahan	2	Box	1x	Rp46.000,00	Rp96.000,00
14.	Konsumsi Panitia	10	Box	3x	Rp46.000,00	Rp1.380.000,00
Total						Rp2.508.000,00
Honorarium						
15.	Honor narasumber (BNN)	2	-	1x	Rp1.000.000,00	Rp2.000.000,00
16.	Transportasi narasumber (BNN)	2	-	3x	Rp150.000,00	Rp900.000,00
17.	Transportasi polsek gedebage	2	-	3x	Rp150.000,00	Rp900.000,00
Total						Rp2.600.000,00
TOTAL RAB						Rp6.506.500,00

2) Alat-alat yang dibutuhkan

Alat-alat yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan Peningkatan Kapasitas Warga RW 02 dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba akan diadakan di ruang serbaguna Kelurahan Rancabolang.
- b) Perlengkapan

Tabel 15 Rencana alat kegiatan profil pemberdayaan sosial

No.	Alat	Jumlah
1.	LCD Proyektor / Infocus	1
2.	Laptop	3
3.	Sound System	1
4.	Mikrofon	2
5.	Kursi	75
6.	Spidol	5
7.	Kertas Karton	5

h. Analisis Kelayakan Program

Dalam menentukan kelayakan “Peningkatan Kapasitas Warga RW 02 dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba”, kegiatan dianalisis menggunakan analisis SWOT sebagai berikut.

Matriks 3 Analisis SWOT kegiatan profil pemberdayaan

	S (Strength)	W (Weakness)
	1. Kesadaran dan dukungan dari para pengurus kader, RT dan RW 02 2. Dukungan dari Bhabinkamtibmas Kelurahan Rancabolang 3. Dukungan dari Kelurahan Rancabolang	Peserta kegiatan pasif dalam mengikuti kegiatan
O (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
1. Dukungan dan partisipasi aktif Karang Taruna dan Pemuda RW 02 2. Fasilitas (tempat dan alat-alat) di sekitar wilayah Kelurahan Rancabolang memadai	Mengerahkan pengurus wilayah dan organisasi kemasyarakatan setempat untuk menggerakkan pemuda dan keluarganya	Membentuk grup kepesertaan via WhatsApp sebagai stimulus untuk membangun komunikasi yang baik antara panitia dan peserta kegiatan
T (Threat)	Strategi ST	Strategi WT
Belum adanya kesadaran penuh dari tiap warga RW 02 mengenai urgensi bahaya narkoba	Memberikan pemahaman dan penyampaian informasi mengenai urgensi yang ada dan manfaat mengikuti kegiatan ini	Pemantauan dan pendekatan melalui grup komunikasi yang telah dibentuk

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa *strength* lebih besar dari *weakness* dan *opportunities* lebih besar daripada *threat* sehingga program ini dapat dikatakan layak untuk dilakukan.

i. Jadwal dan Langkah-Langkah

1) Jadwal Rencana Intervensi

Pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kapasitas Warga RW 02 dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba akan dilaksanakan dengan jadwal berikut.

Tabel 16 Jadwal Kegiatan profil pemberdayaan sosial

Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Pelaksana	Waktu
Koordinasi dengan RW 02 serta Karang Taruna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memper-mudah koordina-si terkait persiapan kegiatan 2. Membentuk Panitia Kegiatan 3. Memberikan informasi rencana pembentukan tim satgas kepada ketua RT wilayah RW 02 	Pengurus RW 02, Karang Taruna	Pekerja Sosial	Pekerja Sosial	1 Hari
Pemberitahuan mengenai rencana pembentukan Tim Satgas oleh ketua RW 02	Memberikan informasi dan melakukan persiapan lebih awal mengenai rencana pembentukan Tim Sargas Pemuda anti narkoba RW 02	Ketua RT wilayah RW 02	Ketua RW 05, Karang taruna	Pekerja Sosial	1 Hari
Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi mengenai Narkoba dan Peran pemuda dan keluarganya 2. Memberikan informasi mengenai Tim Satgas Pemuda anti narkoba dan rencana pembentukannya 	Peserta kegiatan, Karang taruna	Pekerja sosial, Panitia	BNN provinsi Jawa Barat, Polsek Gedebage, Pekerja Sosial	1 Hari
Koordinasi dengan ketua RT wilayah RW 02	Mempermudah pelaksanaan pertemuan, mencari dan menyediakan opsi nama calon anggota tim satgas	Seluruh Ketua RT wilayah RW 02	Pekerja sosial	Pekerja sosial, Panitia	1 Hari
Pelaksanaan Pembentukan Tim Satgas Pemuda Anti	1. Menghimpun dan meningkatkan partisipasi warga dalam upaya mencegah penyalahgunaan	Pemuda RW 02 dan Keluarga nya	Panitia	Panitia, Pekerja sosial, BNN Provinsi Jawa	1 Hari

Narkoba RW 02	narkoba di RW 02 melalui pembentukan tim satgas 2. Diskusi dan merumuskan bentuk kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan oleh anggota Tim Satgas			barat, Polsek Gedebage	
Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan	1. Melaksanakan tugas yang telah dirumuskan 2. Menjalankan peran dan tanggungjawab anggota Tim Satgas Pemuda Anti Narkoba RW 02	Anggota Tim Satgas Pemuda Anti Narkoba RW 02	Pekerja sosial, Karang Taruna	Tim Satgas Pemuda Anti Narkoba RW 02, Polsek Gedebage	90 Hari
Monitoring dan Evaluasi	Meninjau keberhasilan program kegiatan	Warga RW 02	Ketua Tim Satgas Pemuda Anti Narkoba RW 02	Pekerja Sosial, Warga RW 02	2 Hari

2) Langkah-Langkah

a) Pra Pelaksanaan

Sebelum kegiatan dimulai, pekerja sosial bersama panitia melakukan hal-hal sebagai berikut.

(1) Identifikasi Peserta Kegiatan

Praktikan mengidentifikasi siapa saja peserta dalam kegiatan Peningkatan Kapasitas Warga RW 02 dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba untuk memastikan bahwa peserta yang terlibat telah sesuai, yaitu para pemuda dan perwakilan keluarganya serta anggota karang taruna RW 02.

(2) Identifikasi *Stakeholder*

Stakeholder yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah pengurus RT/RW 02, pengurus inti karang taruna RW 02, kelurahan rancabolang, kepolisian sektor gedebage, serta BNN provinsi jabar.

(3) Penyiapan Materi

Kegiatan ini akan berisi materi sebagai berikut: Penjelasan mengenai narkoba dan dampaknya, Penjelasan mengenai penyalahgunaan narkoba, Penjelasan mengenai peran pemuda dan keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, Penjelasan mengenai tim satuan tugas (Satgas) anti narkoba berbasis masyarakat, Penjelasan mengenai mekanisme pelatihan satgas anti narkoba berbasis masyarakat.

(4) Penetapan Pemateri

Pemateri berasal dari instansi BNN Provinsi Jawa Barat yang dinilai memiliki pemahaman dan pengalaman mendalam yang berkaitan dengan fenomena penyalahgunaan narkoba.

(5) Penyiapan Lokasi Kegiatan

Kegiatan Peningkatan Kapasitas Warga RW 02 dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba akan dilaksanakan di ruang serbaguna Kelurahan Rancabolang.

(6) Pembentukan grup komunikasi online

pembentukan grup komunikasi online dilakukan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. grup dibuat sebelum kegiatan dilakukan untuk mempermudah praktikan, panitia dan peserta dalam mengkoordinir kegiatan.

b) Pelaksanaan

kegiatan pelatihan Peningkatan Kapasitas Warga RW 02 dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba berlangsung dalam tiga hari. Dimana hari pertama akan dilakukan penyuluhan mengenai narkoba, penyalahgunaan narkoba, peran pemuda dan keluarga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, serta pembentukan tim satuan tugas anti narkoba berbasis masyarakat di lingkungan RW 02. Kemudian pada hari kedua dan ke tiga akan dilakukan pelatihan kepada anggota satgas yang telah terbentuk dikegiatan sebelumnya.

Tabel 17 Jadwal Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan sosial hari ke-1

No.	Hari	Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
1.	Jum'at, 21 Juni 2023	09.00 – 09.10	Pembukaan oleh MC	MC
2.		09.10 – 09.30	Sepatah dua patah kata Lurah Rancabolang	Lurah
3.		09.30 – 10.30	Materi 1: - Narkoba dan penggolongannya - Dampak narkoba - Solusi konkrit dalam pencegahan penyalahgunaannya	Pemateri
4.		10.30 – 11.00	Sesi Tanya jawab dan Diskusi	MC
5.		11.00 – 11.30	Materi 2: - Peran pemuda dalam mewujudkan wilayah bebas narkoba - Peran keluarga dalam mencegah penyalagunaan narkoba - Penjelasan tim satgas anti narkoba berbasis masyarakat	Pemateri
6.		11.30 – 11.45	Sesi Tanya Jawab dan Diskusi	MC
7.		11.45 – 12.30	Pembentukan Tim satgas anti narkoba RW 02	MC, Pemateri
9.		12.30 – 12.35	Penutup	MC
10.		13.05 – 13.10	Dokumentasi	MC

Tabel 18 Jadwal Pelaksanaan kegiatan profil pemberdayaan hari ke-2

No.	Hari	Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
1.	Sabtu, 22 Juni 2023	08.00 – 08.30	Registrasi peserta	Panitia
2.		08.30 – 08.45	Pembukaan	MC
3.		08.45 – 09.00	Pre Test dan Rehat	MC, Pemateri
4.		09.00 – 11.00	Sesi 1 : - Mengawali pelatihan tugas - Mengelola perubahan	Pemateri
5.		11.00 – 11.15	Sesi Tanya-Jawab dan diskusi	MC
6.		11.15 – 12.30	Ishoma	MC
7.		12.30 – 14.30	Sesi 2 : - Kerangka kerja advokasi - Pendalaman isu dengan narasumber	Pemateri
8.		14.30 – 14.45	Rehat	MC
9.		14.45 – 16.45	Diskusi rencana aksi	MC, Pemateri

Tabel 19 Jadwal Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan sosial hari ke-3

No.	Hari	Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
1.	Minggu, 23 Juni 2023	08.00 – 10.00	Sesi 3 : - Negosiasi - Bahasa Tubuh dan Intonasi	Pemateri
2.		10.00 – 10.15	Rehat	MC
3.		10.15 – 12.15	Materi 4 : - <i>Strategi Hearing</i> - <i>Simulasi Hearing</i>	Pemateri
4.		12.15 – 13.15	Ishoma	MC
5.		13.15 – 15.15	Simulasi/Praktek	Pemateri
6.		15.15 – 15.30	Rehat	MC
7.		15.30 – 16.30	Lanjutan	MC
8.		16.30 – 17.00	Penutupan	MC

c) Pasca Pelaksanaan

Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 20 Evaluasi keberhasilan program pemberdayaan sosial

No.	Indikator Keberhasilan	Angka Ketercapaian					Evaluasi
		1	2	3	4	5	
1.	Partisipan memahami bahaya narkoba dan cara pencegahannya						
2.	Partisipan dan anggota tim satgas memahami tugas pokok dan fungsi dari satgas anti narkoba						
3.	Anggota tim satgas memahami mekanisme/cara kerja satgas anti narkoba						

D. Profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial

1. Gambaran Umum Masalah

Sampah adalah istilah yang mengacu pada bahan atau barang yang dianggap tidak berguna, tidak diinginkan atau tidak lagi digunakan dan biasanya dibuang atau ditinggalkan oleh manusia. Sampah dapat berupa bahan organik, bahan anorganik atau campuran keduanya dan dapat berasal dari berbagai sumber, seperti rumah tangga, industri, atau komersial.

Permasalahan sampah menjadi salah satu tantangan khususnya pada aspek penataan lingkungan. Tidak jarang ditemukan sampah rumah tangga yang menumpuk disekitar lingkungan, khususnya di wilayah permukiman yang memiliki kepadatan bangunan dan penduduk. Terjadinya tumpukan sampah merupakan akibat dari penanganan sampah yang belum baik, apabila terus dibiarkan maka hal tersebut dapat mencemari lingkungan dan mengganggu kenyamanan serta kehidupan sosial masyarakat.

Upaya untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mengelola sampah masih terus dilakukan oleh berbagai pihak, baik sektor swasta maupun pemerintah. Upaya tersebut dilakukan untuk mendorong, menciptakan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar agar terbentuklah karakter masyarakat yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu, praktikan tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan pengelolaan sampah di RW 02 Kelurahan Rancabolang.

2. Tinjauan Konsep/Teori yang Relevan

a. Lingkungan

1) Pengertian

Lingkungan adalah segala sesuatu baik fisik, biologis, maupun sosial yang berada di sekitar manusia serta pengaruh-pengaruh luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan manusia.

2) Jenis Lingkungan

Menurut Lenihhan & Fletter (2000), lingkungan terbagi menjadi tiga jenis seperti berikut.

- a) Lingkungan Fisik adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia dan tidak bernyawa, seperti air, udara, dan benda mati.
- b) Lingkungan Biologis adalah segala sesuatu yang sifatnya hidup, seperti hewan dan tumbuhan.

- c) Lingkungan Sosial adalah segala sesuatu tindakan yang mengatur kehidupan manusia dan usaha-usahanya untuk mempertahankan kehidupan, seperti pendidikan tiap individu.

b. Sampah

1) Pengertian

Menurut Azwar (1990) mengatakan bahwa sampah adalah segala sesuatu yang sudah tidak dipakai, dipergunakan, disenangi sehingga harus dibuang. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah).

2) Jenis-jenis sampah

a) Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun secara anaerob, seperti plastik, kain perca, mau pun styrofoam.

b) Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dapat diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara aerob maupun anaerob, seperti sampah dapur dan sisa-sisa hewan.

c) Sampah Spesifik

Sampah yang mengandung B3, limbah B3, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan atau sampah yang timbul secara tidak periodik (Sawerda, 2012)

3) Dampak Sampah

Menurut Gelbert dkk (1996), sampah memiliki tiga dampak terhadap manusia dan lingkungannya. Yaitu :

a) Dampak Sampah terhadap Kesehatan

Penanganan sampah yang tidak baik akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan masyarakat di sekitarnya. Sampah tersebut akan berpotensi menimbulkan bahaya bagi kesehatan, seperti diare, tifus, kolera, penyakit jamur, dan penyakit cacangan.

b) Dampak Sampah terhadap Lingkungan

Selain berdampak buruk terhadap kesehatan manusia, penanganan sampah yang tidak baik juga mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan. Seringkali sampah yang menumpuk akan menimbulkan bau yang tidak sedap.

c) Dampak Sampah terhadap Sosial dan Ekonomi

Penanganan sampah yang tidak baik juga berdampak pada keadaan sosial dan ekonomi. Beberapa diantaranya

adalah meningkatnya biaya kesehatan karena timbulnya penyakit, kondisi lingkungan tidak bersih akibat penanganan sampah yang tidak baik. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

4) Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah biasanya dilakukan dengan metode atau prinsip 3R, namun saat ini telah ada penambahan cara mengelola sampah yang dinilai lebih kompleks dan lebih baik. Prinsip 4 R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*) dapat diartikan sebagai suatu tindakan dalam upaya penanganan masalah sampah yang dilakukan secara komprehensif dan terpadu. Menurut Surakusumah (2008), prinsip 4R dalam pengelolaan sampah meliputi :

a) *Reduce* (Mengurangi)

Kegiatan mengurangi jumlah barang dan material yang digunakan, karena penggunaan material yang banyak akan menghasilkan sampah yang banyak pula.

b) *Reuse* (Menggunakan kembali)

Kegiatan mengurangi penggunaan barang-barang sekali pakai dan menggantinya dengan barang yang dapat digunakan berulang, sehingga mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan.

c) *Recycle* (Daur ulang)

Kegiatan mengolah barang yang sudah tidak digunakan untuk dijadikan suatu barang yang baru, baik dengan fungsi yang sama maupun berbeda. Tidak semua sampah dapat didaur ulang, namun saat ini semakin banyak perkembangan untuk kegiatan daur ulang sehingga dapat memfasilitasi lebih banyak jenis sampah untuk didaur ulang.

d) *Replace* (Penggantian barang)

Kegiatan mengganti barang-barang yang digunakan dengan barang yang lebih tahan lama dan ramah lingkungan. Selain dari mengurangi jumlah sampah yang masuk, penggantian barang ini juga dapat mengurangi jumlah material yang digunakan untuk membuat suatu barang, sehingga tidak merusak lebih banyak sumber daya.

Selain 4R diatas, masih terdapat penambahan 1R terhadap cara pengelolaan sampah yang kemudian dikenal dengan sebutan 5R. Penambahan tersebut ialah Replant atau penanaman kembali yang merupakan sebuah aktivitas Penanaman aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan tanaman yang ada untuk

dibudidayakan dengan tujuan menghemat pengeluaran, maupun untuk menghasilkan nilai ekonomi (Arianti dkk., 2018).

Disamping itu, 5R diatas memiliki perbedaan sedikit dengan yang terdapat di prinsip utama 5R dalam konsep *Circular Economy*. Dalam konsep *Circular Economy*, Prinsip 5R dapat dilakukan melalui pengurangan pemakaian material mentah dari alam (*reduce*) melalui optimasi penggunaan material yang dapat digunakan kembali (*reuse*) dan penggunaan material hasil dari proses daur ulang (*recycle*) maupun dari proses perolehan kembali (*recovery*) atau dengan melakukan perbaikan (*repair*).

c. Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, dan Manfaatkan Sampah)

Kang pisman merupakan program kota bandung sejak tahun 2018 yang digerakan melalui kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, swasta dan lainnya dalam membangun peradaban baru pengelolaan sampah. Tujuan dari gerakan Kang Pisman adalah memandu pengelolaan sampah melalui konsep zero-waste yang implementasinya didasarkan pada aktifitas minimalisasi, penggunaan kembali atau daur ulang.

Dalam gerakan Kang (Kurangi) masyarakat Kota Bandung didedukasi untuk mengurangi sampah dengan cara menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa digunakan, membawa kantong belanja sendiri ketika bepergian, dan makan minum secukupnya. Sedangkan gerakan Pis (Pisahkan) bertujuan untuk mengedukasi masyarakat agar memisahkan sampah menjadi 3 jenis berbeda, organik, anorganik, dan sampah jenis lain seperti sampah elektronik (Kurniawan et al, 2019). Pada gerakan Man (Manfaatkan) masyarakat didedukasi untuk memanfaatkan sampah yang sudah dipisahkan, agar dimanfaatkan sesuai dengan jenisnya dan dapat memiliki nilai ekonomis bagi warga yang kerap ikut berpartisipasi (Affandy et al, 2015).

3. Asesmen

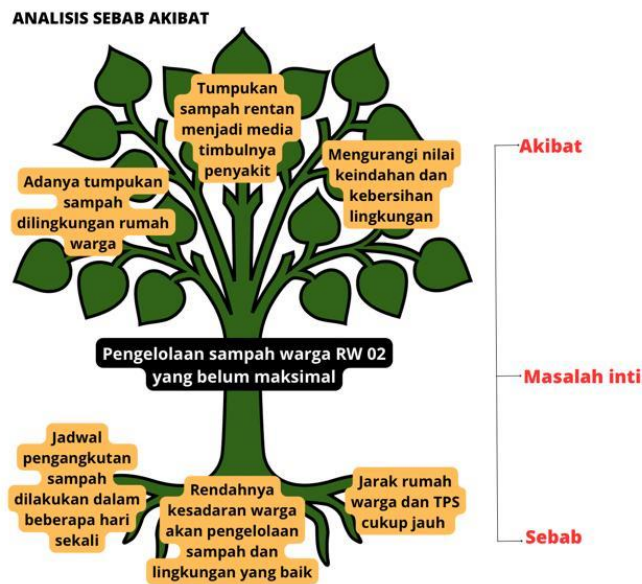
a. Identifikasi Masalah

Pada proses pendalaman profil penataan lingkungan sosial, praktikan melakukan asesmen dan analisis untuk mencari tahu apa saja permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan sosial di RW 02 Kelurahan Rancabolang. Pendalaman tersebut dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan beberapa warga setempat.

Berdasarkan hasil asesmen, praktikan mendapati informasi bahwa di wilayah RW 02 terdapat sistem iuran wajib bagi warga sebesar Rp 20.000/bulan yang dialokasikan untuk kepentingan

kebersihan, keamanan, hingga santunan kematian. Meskipun manfaat yang dapat diperoleh cukup banyak, namun masih ada warga yang tidak bersedia untuk membayar iuran tersebut.

Timbulnya penolakan warga disertai dengan anggapan bahwa jumlah sampah yang dihasilkan oleh rumah tangganya hanya sedikit sehingga mereka dapat membuangnya secara mandiri dan belum memerlukan jasa pengangkut sampah. Disamping itu, diketahui bahwa belakangan ini terdapat hambatan dalam proses pengangkutan sampah yang disebabkan oleh rusaknya beberapa bagian motor dan gerobak pengangkut sampah, hal ini mengakibatkan banyaknya tumpukan sampah rumah tangga di lingkungan permukiman warga RW 02. Kondisi ini menunjukkan bahwa warga RW 02 belum memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengelola sampah dengan baik.



Gambar 4 Analisis Sebab-Akibat Masalah Penataan Lingkungan Sosial

1) Penyebab Masalah

Jadwal pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan dilakukan dalam beberapa hari sekali. Minimnya kesadaran warga akan pengelolaan sampah dan lingkungan yang bersih mendorong terciptanya permasalahan sampah di lingkungan RW 02. Selain itu, jarak antara permukiman warga RW 02 dengan lokasi tempat pembuangan sampah juga terbilang cukup jauh sehingga membuat warga tidak membuangnya secara mandiri dan mengandalkan jasa pengangkut sampah.

2) Dampak Masalah

Jadwal pengangkutan sampah yang dilakukan beberapa hari sekali tidak jarang membuat adanya tumpukan sampah di lingkungan sekitar tempat tinggal warga RW 02. Titik penumpukan sampah tersebut rentan menjadi media berkembang biaknya kuman-kuman yang dapat memicu penyakit bagi warga sekitar, selain itu tumpukan sampah juga mengurangi nilai keindahan dan kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal warga RW 02.

3) Fokus Masalah

Praktikan menaruh fokus pada aspek pengelolaan sampah warga RW 02 yang belum maksimal. Perlu adanya penyebarluasan informasi dan edukasi bagi warga mengenai pengelolaan sampah untuk meminimalisir tingkat ketergantungan pada jasa pengangkut sampah serta dapat mencegah terjadinya penumpukan sampah di RW 02 kemudian hari.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan pada analisis sebab-akibat yang telah dikaji, maka dapat dikatakan bahwa kebutuhan yang diperlukan sesuai dengan permasalahan ini ialah peningkatan pemahaman warga mengenai sampah. Peningkatan pemahaman tersebut dapat menjadi dasar guna mendorong kesadaran dari warga untuk bertanggungjawab atas sampah yang dihasilkannya. Selain itu kebutuhan akan peningkatan kemampuan untuk mengelola sampah melalui metode *reuse, reduce, recycle* juga diperlukan untuk mendukung adanya upaya penerapan yang dilakukan oleh warga RW 02.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi yang dimiliki oleh warga RW 02 Kelurahan Rancabolang yang dapat dilibatkan dan dikembangkan dalam upaya pemecahan masalah ini adalah sebagai berikut :

1) Kelompok Ibu-Ibu RW 02

Pada umumnya, hal-hal yang berkaitan dengan mengurus pekerjaan rumah dilakukan kelompok ibu-ibu, termasuk dalam mengelola sampah rumah tangga. Oleh karena itu, kelompok ibu-ibu dapat dimanfaatkan dalam upaya pemecahan masalah ini.

2) Pengurus PKK

Pengurus PKK dapat menjadi kelompok yang dilibatkan dalam kegiatan ini. Pengurus PKK memiliki potensi yang lebih besar untuk menjadi penggerak dan memberdayakan masyarakat

dalam mengelola sampah yang baik, khususnya memberdayakan kelompok perempuan atau ibu-ibu.

3) Pengurus RT / RW 02

Pengurus RT dan RW 02 dapat dimanfaatkan untuk menyebarluaskan informasi dan mengajak kelompok ibu-ibu RW 02 untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang akan dilakukan.

4) Pemerintahan Kelurahan Rancabolang

Pemerintahan Kelurahan Rancabolang dapat dilibatkan sebagai penyedia fasilitas yang dibutuhkan.

5) Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Bandung

DLHK Kota Bandung dapat dimanfaatkan untuk menjadi narasumber dalam kegiatan pemecahan masalah ini.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Pengelolaan sampah adalah suatu sistem atau proses yang meliputi pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pembuangan akhir sampah secara efisien dan berkelanjutan untuk mengurangi dampak buruk sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Pengelolaan limbah yang baik mencakup langkah-langkah seperti pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang, serta pengolahan akhir yang sesuai seperti pengelolaan tempat pembuangan akhir (TPA), pengomposan, dan pengolahan limbah berbahaya.

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, telah diketahui bahwa ada permasalahan yang berkenaan dengan sampah yaitu belum maksimalnya pengelolaan sampah di RW 02. Perlu ada upaya perubahan yang dilakukan oleh warga RW 02 dalam mengelola sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Upaya perubahan tersebut dapat dimulai melalui penerapan gerakan Kang Pisman yang ternyata juga belum dilakukan di lingkungan RW 02.

b. Nama Program

“Membangun Kesadaran warga untuk mengelola sampah melalui gerakan Kang Pisman di RW 02”.

c. Tujuan Program

1) Tujuan Umum

Meningkatkan pemahaman dan kemampuan warga mengenai sampah rumah tangga dan cara mengelolanya, serta

mendorong partisipasi aktif warga untuk menciptakan lingkungan bersama yang bersih dan sehat di lingkungan RW 02.

2) Tujuan Khusus

- a) Meningkatnya pemahaman ibu-ibu RW 02 mengenai sampah rumah tangga
- b) Meningkatnya pemahaman ibu-ibu RW 02 mengenai pengelolaan sampah melalui gerakan Kang Pisman
- c) Kader PKK dan Ibu-ibu RW 02 dapat menerapkan gerakan Kang Pisman

d. Bentuk Kegiatan

Kegiatan ini akan dilakukan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut.

1) Penyuluhan tentang Sampah

- a) Pengenalan tentang sampah
- b) Pengenalan tentang jenis-jenis sampah
- c) Pemahaman tentang pengelolaan sampah
- d) Pemahaman tentang dampak dari sampah

2) Penyuluhan tentang Kang Pisman

- a) Pengenalan tentang gerakan Kang Pisman
- b) Pemahaman tentang mekanisme pelaksanaan Kang Pisman
- c) Pemberian informasi tentang manfaat Kang Pisman

e. Sistem Partisipan

Kegiatan “Membangun Kesadaran warga untuk mengelola sampah melalui gerakan Kang Pisman di RW 02” akan dilaksanakan dengan sistem partisipan sebagai berikut :

Tabel 21 Sistem Partisipan kegiatan profil penataan lingkungan sosial

No.	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	<i>Initiator System</i>	Pekerja Sosial
2.	<i>Change Agent System</i>	Pekerja Sosial dan DLHK Kota Bandung
3.	<i>Client System</i>	Pengurus PKK, Ibu-ibu RW 02 dan Pengurus RT / RW 02
4.	<i>Support System</i>	Kelurahan Rancabolang, Pengurus RT dan RW 02 dan Pengurus PKK
5.	<i>Controlling System</i>	Kelurahan Rancabolang
6.	<i>Implemmentating System</i>	Ibu-ibu RW 02 dan Pengurus PKK
7.	<i>Target System</i>	Ibu-ibu RW 02 dan Pengurus PKK
8.	<i>Action System</i>	Pekerja sosial, DLHK Kota Bandung, Ibu-ibu RW 03 dan Pengurus PKK

f. Metode dan Teknik

Dalam pelaksanaan kegiatan “Membangun Kesadaran warga untuk mengelola sampah melalui gerakan Kang Pisman di RW 02”, metode yang digunakan yaitu *community organization and community development (CO/CD)*. Adapun teknik yang diterapkan ialah teknik penyuluhan yang dilakukan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai pengelolaan sampah dan gerakan Kang Pisman.

g. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

1) Rencana Anggaran Biaya

Perhitungan rencana anggaran biaya kegiatan “Membangun Kesadaran warga untuk mengelola sampah melalui gerakan Kang Pisman di RW 02” adalah sebagai berikut :

Tabel 22 Rencana anggaran biaya kegiatan profil penataan lingkungan sosial

No.	Uraian	Volume			Satuan	Jumlah
Sekretariat						
1.	Surat Menyurat	20	Lembar	1x	Rp500,00	Rp10.000,00
Total						Rp 10.000,00
Honorarium						
2.	Transportasi	2	Orang	1x	Rp 183.000,00	Rp 366.000,00
3.	Honor Narasumber	1	Orang	1x	Rp 900.000,00	Rp 900.000,00
Total						Rp 1.266.000,00
Logistik						
4.	Banner (4x1)	1	Buah	1x	Rp 90.000,00	Rp 90.000,00
5.	ATK	1	Buah	1x	RP 100.000,00	Rp 100.000,00
Total						Rp 190.000,00
Konsumsi						
1.	Snack tamu undangan	4	Box	1x	Rp20.000,00	Rp80.000,00
2.	Konsumsi tamu undangan	4	Box	1x	Rp46.000,00	Rp184.000,00
3.	Snack panitia	10	Box	1x	Rp20.000,00	Rp200.000,00
4.	Konsumsi panitia	10	Box	1x	Rp46.000,00	Rp460.000,00
Total						Rp924.000,00
TOTAL RAB						Rp2.390.000,00

2) Alat-alat yang dibutuhkan

Alat-alat yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan “Membangun Kesadaran warga untuk mengelola sampah melalui gerakan Kang Pisman di RW 02” akan diadakan di ruang serbaguna Kelurahan Rancabolang.
- b) Perlengkapan

Tabel 23 Rencana alat kegiatan profil penataan lingkungan sosial

No.	Alat	Jumlah
1.	LCD Proyektor / Infocus	1
2.	Laptop	1
3.	Sound System	1
4.	Mikrofon	3
5.	Kursi	50
6.	Meja	2

h. Analisis Kelayakan Program

Dalam menentukan kelayakan “Membangun Kesadaran warga untuk mengelola sampah melalui gerakan Kang Pisman di RW 02”, kegiatan dianalisis menggunakan analisis SWOT sebagai berikut.

Matriks 4 Analisis SWOT kegiatan profil penataan lingkungan sosial

Internal Eksternal	S (Strength)	W (Weakness)
	1. Banyak ibu-ibu usia produktif 2. Dukungan RT/RW 02 3. Dukungan dari Kelurahan Rancabolang	Gerakan Kang Pisman belum mampu diterapkan oleh peserta
O (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
1. Dukungan dan partisipasi aktif pengurus dan anggota PKK RW 02 2. Fasilitas (tempat dan alat-alat) di sekitar wilayah Kelurahan Rancabolang memadai 3. Sampah yang biasa dibuang oleh warga umumnya merupakan jenis sampah daur ulang	1. Ketua RW 02 sebagai penggerak untuk menghimpun partisipasi warga 2. Kelurahan Rancabolang mendukung dan melakukan penyediaan kebutuhan	Memaksimalkan peran PKK RW 02 dalam kegiatan agar dapat melakukan <i>transfer knowledge</i> kepada peserta dikemudian hari
T (Threat)	Strategi ST	Strategi WT
Kurangnya ketertarikan warga mengenai pengelolaan sampah melalui gerakan Kang Pisman	Memberikan sedikit gambaran tentang gerakan kang pisman dan menyiapkan <i>doorprize</i> bagi peserta terpilih	1. Memberikan sedikit gambaran mengenai gerakan Kang Pisman 2. Mengundang penggerak Kang Pisman RW 08 selaku pilot project gerakan Kang Pisman di tingkat kelurahan

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa strength lebih besar dari weakness dan opportunities lebih besar daripada threat sehingga program ini dapat dikatakan layak untuk dilakukan.

i. Jadwal dan Langkah-Langkah

1) Jadwal Rencana Intervensi

Pelaksanaan kegiatan “Membangun Kesadaran warga untuk mengelola sampah melalui gerakan Kang Pisman di RW 02” akan dilaksanakan dengan jadwal berikut.

Tabel 24 Jadwal Kegiatan profil penataan lingkungan sosial

Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Pelaksana	Waktu
Pembentukan Panitia Pelaksana	Memudahkan koordinasi terkait kegiatan	RT/ RW 02, Pengurus PKK RW 02	Pekerja Sosial	Pekerja Sosial	1 Hari
Melakukan rapat mengenai konsep kegiatan dan penjadwal kerja	Untuk menentukan konsep/bentuk kegiatan dan menetapkan jadwal kerja	Ketua RT/RW 02, pengurus PKK RW 02	Pekerja Sosial	Ketua Panitia	1 Hari
Menyebarkan informasi tentang kegiatan kepada warga RW 02	Memunculkan minat warga untuk ikut serta dalam kegiatan	Kelompok Ibu-Ibu RW 02, Anggota PKK RW 02, ketua RT	Pekerja Sosial, Ketua RW 02	Panitia, Ketua RW 02	1 Hari
Pelaksanaan kegiatan	1. Memberikan informasi dan pemahaman tentang sampah rumah tangga 2. Memberikan informasi dan pemahaman tentang gerakan Kang Pisman	Peserta kegiatan, Anggota PKK RW 02	Pekerja sosial, Panitia	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Bandung	1 Hari
Monitoring dan Evaluasi	Meninjau keberhasilan program kegiatan	Warga RW 02	Ketua	Pekerja Sosial, Warga RW 02	1 minggu

2) Langkah-Langkah

a) Pra Pelaksanaan

Sebelum kegiatan dimulai, pekerja sosial bersama panitia melakukan hal-hal sebagai berikut.

(1) Identifikasi Peserta Kegiatan

Praktikan mengidentifikasi siapa saja peserta dalam kegiatan “Membangun Kesadaran warga untuk mengelola sampah melalui gerakan Kang Pisman di RW 02” untuk memastikan bahwa peserta yang terlibat telah sesuai, yaitu ibu-ibu RW 02 dan Kader PKK RW 02.

(2) Identifikasi *Stakeholder*

Stakeholder yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah pengurus RT / RW 02, Kader PKK RW 02, dan Ibu-ibu RW 02.

(3) Penyiapan Materi Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi akan berisi materi sebagai berikut: Penjelasan mengenai sampah, khususnya sampah rumah tangga, Pengenalan gerakan Kang Pisman, Penjelasan mengenai mekanisme pengelolaan sampah melalui gerakan Kang Pisman.

(4) Penetapan Pemateri

Pemateri yang akan menjadi narasumber dalam kegiatan ini berasal dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) kota Bandung.

(5) Penyiapan Lokasi Kegiatan

Kegiatan “Membangun Kesadaran warga untuk mengelola sampah melalui gerakan Kang Pisman di RW 02” akan dilaksanakan di ruang serbaguna Kelurahan Rancabolang.

(6) Pembentukan grup komunikasi online

pembentukan grup komunikasi online dilakukan dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. grup dibuat sebelum kegiatan dilakukan untuk mempermudah praktikan, panitia dan peserta dalam mengkoordinir kegiatan.

b) Pelaksanaan

kegiatan “Membangun Kesadaran warga untuk mengelola sampah melalui gerakan Kang Pisman di RW 02” berlangsung dalam satu hari dan akan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertaman akan dilakukan pemaparan materi mengenai sampah rumah tangga, dan sesi kedua akan

dilakukan sosialisasi mengenai gerakan Kang Pisman dan manfaatnya.

Tabel 25 Jadwal Pelaksanaan kegiatan profil penataan lingkungan sosial

No.	Hari	Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
1.	25 Maret 2022	08.30 – 08.40	Pembukaan oleh MC	MC
2.		08.40 – 08.50	Sepatah dua patah kata Ketua RW 02	Ketua RW
3.		08.50 – 09.50	Materi 1: Sampah Rumah Tangga	Pemateri
4.		09.50 – 10.05	Sesi Tanya jawab dan Diskusi	MC
5.		10.05 – 10.15	<i>Ice breaking</i>	MC
6.		10.15 – 11.15	Materi 2: Sosialisasi Gerakan Kang Pisman	Pemateri
7.		11.15 – 11.30	Sesi Tanya jawab dan Diskusi	MC
8.		11.30 – 11.35	Simpulan	MC
9.		11.35 – 11.40	Penutup	MC
10.		11.40 – 11.45	Dokumentasi	MC

c) Pasca Pelaksanaan

Setelah kegiatan sosialisasi berlangsung, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 26 Evaluasi keberhasilan program kegiatan profil penataan lingkungan

No.	Indikator Keberhasilan	Angka Ketercapaian					Evaluasi
		1	2	3	4	5	
1.	Partisipan memahami informasi tentang Sampah, khususnya sampah rumah tangga						
2.	Partisipan mengetahui informasi tentang gerakan Kang Pisman						
3.	Partisipan memahami mekanisme gerakan Kang Pisman						
3.	Tumbuhnya kesadaran partisipan untuk mengelola sampah melalui gerakan Kang Pisman						

E. Profil Analisis Penanggulangan Bencana

1. Gambaran Masalah Umum

Kebakaran adalah suatu nyala api, baik kecil atau besar pada tempat yang tidak kita kehendaki, merugikan pada umumnya sukar dikendalikan (BPBD). Peristiwa kebakaran umumnya mudah terjadi di lingkungan yang memiliki tingkat kepadatan permukiman. Kualitas permukiman yang memiliki pengaruh terhadap potensi terjadinya kebakaran dinyatakan dalam beberapa parameter sebagai berikut: aktivitas internal, kondisi jaringan listrik, kepadatan bangunan, tata letak (keteraturan) bangunan, dan bahan bangunan (Marwasta, 2009). Kerentanan permukiman terhadap bencana kebakaran dapat terlihat dari kemampuannya dalam menghadapi bahaya kebakaran. Kerentanan permukiman terhadap kebakaran akan semakin tinggi apabila tidak terdapat fasilitas untuk mencegah bahaya kebakaran yang dapat terjadi (Suharyadi, 2001).

Wilayah permukiman RW 03 merupakan salah satu bagian dari Kelurahan Rancabolang. Apabila mengacu pada pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa wilayah permukiman RW 03 memiliki kerentanan terhadap terjadinya bencana kebakaran. Hal tersebut dikarenakan adanya kepadatan bangunan dan tata letak bangunan yang belum berpola serta belum adanya fasilitas yang memadai untuk mencegah kebakaran. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memperkuat kemampuan warga dalam mencegah dan menanggulangi resiko terjadinya bencana kebakaran di wilayah RW 03.

2. Tinjauan Konsep/Teori yang Relevan

a. Bencana

1) Pengertian

United Nation Development Program (UNDP) dalam (Soehatman, 2011:10) menyatakan bahwa “Bencana adalah suatu kejadian yang ekstrem dalam lingkungan alam atau manusia yang secara merugikan mempengaruhi kehidupan manusia, harta benda atau aktivitas sampai pada tingkat yang menimbulkan bencana”.

Definisi lain disebutkan oleh Priambodo (2009) dalam Arlindasari (2017) yang menyatakan bahwa bencana ialah kejadian yang terjadi secara alami, dari manusia maupun gabungan dari keduanya dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi atau terjadi secara tiba-tiba sehingga menimbulkan kerusakan dan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia.

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa bencana merupakan peristiwa atau kejadian yang tidak biasa yang disebabkan oleh alam, ulah manusia atau keduanya dan menyebabkan kerugian material maupun non material.

2) Jenis-Jenis Bencana

Undang-undang No. 27 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana membagi bencana menjadi tiga kategori, yaitu :

a) Bencana alam

Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin puting beliung, dan tanah longsor.

b) Bencana nonalam

Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang tidak wajar, antara lain kegagalan teknologi, kegagalan modernisasi, wabah penyakit, dan wabah penyakit.

c) Bencana Sosial

Bencana sosial adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia, seperti konflik sosial antarkelompok atau komunitas, dan teror.

b. Kebakaran Permukiman

Menurut Wesnawa dan Putu I. C (2014) kebakaran merupakan bahaya yang disebabkan pencaran api. Mulai pertama kebakaran sampai asap dan gas yang dihasilkan. Definisi lain mengatakan bahwa kebakaran merupakan suatu peristiwa yang dapat mengakibatkan kerugian berupa hilangnya nyawa seseorang atau harta benda, dan dapat terjadi di mana saja (Rigen dan Tri, 2017). Bencana kebakaran adalah bencana yang sering terjadi di masyarakat terutama di perumahan daerah, tempat kerja, dan kota (Ramli, 2010).

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai

prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau perdesaan.

Kebakaran Permukiman adalah kejadian nyala api yang tidak diinginkan pada permukiman yang dihuni masyarakat disebabkan faktor kelalaian atau arus pendek (BPBD DKI Jakarta, 2013: 8). Umumnya kebakaran permukiman disebabkan faktor manusia, seperti ketidaktahuan, kelalaian, dan ketidakpedulian terhadap sesuatu yang mudah terbakar.

1) Penyebab Kebakaran Permukiman

Penyebab kebakaran menurut Ramli (2010: 166) adalah sebagai berikut:

- a) Instalasi listrik dipasang dengan tidak sempurna dan alat yang digunakan tidak sesuai standar.
- b) Peralatan memasak yang berpotensi menyebabkan terjadi kebakaran, seperti gas, kompor minyak tanah maupun listrik.
- c) Perilaku manusia sebagai penghuni, seperti merokok sembarangan, menempatkan obat nyamuk sembarangan, atau menggunakan peralatan listrik yang berlebihan.

2) Karakteristik Kebakaran Permukiman

Menurut Ramli (2010: 168), kebakaran di area perumahan memiliki karakter sebagai berikut.

- a) Umumnya adalah bahan padat seperti kayu atau bahan bangunan, kain, dan kertas (Kelas A)
- b) Jenis api terbuka, sehingga penjaralan api cepat, karena jarak bangunan, bahan yang terbakar mendorong intensitas api.
- c) Sulitnya akses penanggulangan kebakaran
- d) Terbatasnya media pemadam, khususnya sumber air yang memadai.

c. Penanggulangan Kebakaran

Penanggulangan adalah upaya untuk menyadari atau mewaspadaikan faktor-faktor penyebab terjadinya kebakaran dan mengambil tindakan untuk menanggulangi kebakaran tersebut. Penanggulangan kebakaran adalah langkah yang harus dilakukan setiap orang.

Adapun tindakan utama dalam penanggulangan kebakaran adalah sebagai berikut :

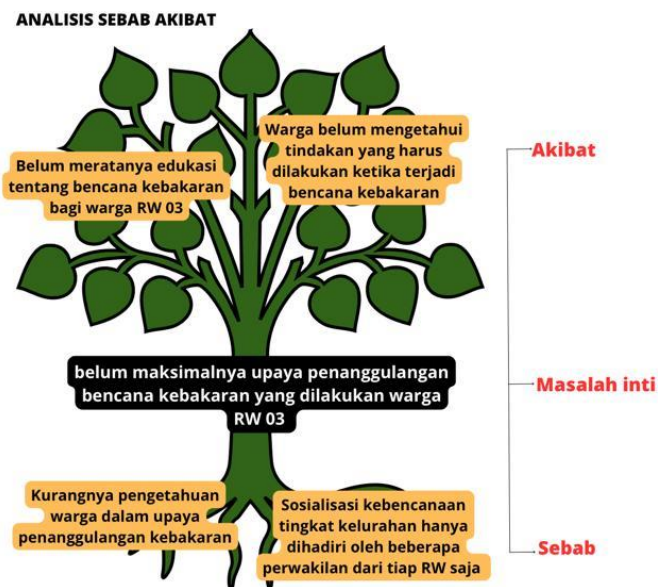
- a) Bunyikan alarm / tanda bahaya kebakaran jika api belum padam
- b) Jika terjadi kebakaran, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memadamkan secara langsung dengan alat pemadam yang sesuai yang diletakkan pada tempat terdekat.
- c) Utamakan keselamatan jiwa daripada harta benda.

3. Asesmen

a. Identifikasi Masalah

Pada tahun 2019 pernah terjadi peristiwa kebakaran di wilayah permukiman warga RW 03 Kelurahan Rancabolang, lebih tepatnya di wilayah RT 05. Berdasarkan informasi yang didapat, kebakaran yang terjadi disebabkan oleh api dari obat nyamuk bakar milik salah satu warga yang menyambar barang disekitarnya. Api yang terus membesar dengan cepat menjalar ke rumah warga lainnya dan mengakibatkan 10 rumah warga RT 05 terbakar hingga menimbulkan kerugian bagi warga yang terdampak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dapat terlihat bahwa wilayah RW 03 memiliki akses jalan yang kecil dan kondisi bangunan rumah warga yang jaraknya saling berdekatan dan berdempetan, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan potensi terjadinya kebakaran di wilayah RW 03 sehingga perlu adanya upaya lanjutan untuk meminimalisir terjadinya kebakaran yang dapat menimbulkan kerugian dikemudian hari.



Gambar 5 Analisis Sebab-Akibat Masalah Bencana

1) Penyebab Masalah

Dalam hal ini, pengetahuan dan kesadaran warga RW 03 mengenai pentingnya upaya penanggulangan bencana masih terbilang kurang. Disamping itu, pemerintah setempat pernah beberapa kali mengadakan kegiatan sosialisasi mengenai kebencanaan bagi warganya namun peserta dalam kegiatan

tersebut hanya terdiri dari beberapa perwakilan dari tiap RW nya saja.

2) Dampak Masalah

Sosialisasi kebencanaan yang hanya dihadiri oleh beberapa perwakilan RW membuat belum adanya pemerataan informasi dan edukasi tentang bencana bagi warga RW 03, khususnya mengenai bencana kebakaran. Hal tersebut juga membuat warga RW 03 belum mengetahui apa dan bagaimana tindakan atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah dan menangani terjadinya bencana kebakaran.

3) Fokus Masalah

Dari analisis sebab-akibat yang telah dilakukan, praktikan mengambil fokus pada kondisi belum maksimalnya upaya penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan oleh warga RW 03.

b. Identifikasi Kebutuhan

Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa perlu adanya kegiatan sosialisasi bagi warga RW 03 dalam rangka meningkatkan pengetahuan warga tentang bencana kebakaran, selain itu juga perlu adanya pemberian kegiatan simulasi dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan warga dalam praktik penanggulangan bencana kebakaran.

c. Identifikasi Potensi dan Sumber

Potensi dan sumber yang dapat dilibatkan dan dikembangkan dalam upaya pemecahan masalah ini adalah sebagai berikut :

1) Pengurus RT/RW 03

Pengurus RT/RW 03 dapat dilibatkan untuk membantu menyebarkan informasi serta mengajak warganya untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang akan dilakukan.

2) Karang Taruna RW 03

Karang Taruna di RW 03 merupakan karang taruna yang cukup aktif dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan sehingga dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam pengadaan kegiatan serta membantu untuk menggerakkan pemuda dalam upaya pemecahan masalah.

3) BPBD Kota Bandung

BPBD Kota Bandung dapat dilibatkan sebagai edukator yang akan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai bencana kebakaran, selain itu BPBD Kota Bandung juga memiliki peralatan yang memadai untuk menunjang praktik kegiatan penanganan bencana kebakaran.

4) Pemerintahan Kelurahan Rancabolang

Pemerintahan Kelurahan Rancabolang dapat terlibat dalam penyediaan dukungan teknis maupun non-teknis. Keterlibatan pihak kelurahan juga dapat mendorong tingkat keikutsertaan warga untuk mengikuti kegiatan.

4. Rencana Intervensi

a. Latar Belakang

Bencana kebakaran di wilayah permukiman bukan suatu hal yang dapat diprediksi mengenai kapan dan dimana terjadinya, apa penyebabnya, serta berapa besar jangkauan dan pengaruhnya. Dapat dikatakan bahwa semua orang memiliki resiko terhadap potensi kebakaran. Penanganan bencana kebakaran merupakan urusan semua pihak sehingga perlu adanya upaya penanggulangan bencana kebakaran yang dapat dipahami dan diterapkan oleh semua pihak untuk meminimalisir resiko kebakaran.

Dapat dikatakan bahwa upaya pencegahan dan penanggulangan bencana kebakaran dapat diterapkan ketika warga telah mendapatkan informasi dan edukasi yang kemudian diperjelas dengan praktik kegiatan penanggulangan bencana kebakaran.

b. Nama Program

“Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di RW 03”.

c. Tujuan Program

1) Tujuan Umum

Mendorong terciptanya warga RW 03 yang memiliki ketahanan dan kesiapsiagaan terhadap penanggulangan bencana kebakaran.

2) Tujuan Khusus

- a) Warga RW 03 dapat mencegah dan meminimalisir resiko bencana kebakaran
- b) Meningkatnya pengetahuan warga RW 03 mengenai penanggulangan bencana kebakaran
- c) Meningkatnya kemampuan warga RW 03 dalam praktik penanggulangan bencana kebakaran

d. Bentuk Kegiatan

Kegiatan “Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di RW 03” akan dilakukan dengan bentuk kegiatan sebagai berikut.

- 1) Sosialisasi dalam rangka meningkatkan pemahaman mengenai penanggulangan bencana kebakaran dengan materi berikut :

- a) Pengenalan tentang bencana kebakaran
- b) Pengenalan tentang pencegahan dan penanggulangan bencana
- c) Edukasi tentang pentingnya penanggulangan bencana
- 2) Simulasi kegiatan penanggulangan bencana kebakaran

Simulasi merupakan metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Pemberian simulasi ini diharapkan dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dan mendorong kesiapsiagaan warga RW 03 terhadap bencana kebakaran.

e. Sistem Partisipan

Kegiatan “Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di RW 03” akan dilaksanakan dengan sistem partisipan sebagai berikut :

Tabel 27 Sistem Partisipan kegiatan profil penanggulangan bencana

No.	Jenis Sistem	Sistem Representatif
1.	<i>Initiator System</i>	Pekerja Sosial
2.	<i>Change Agent System</i>	Pekerja Sosial dan BPBD provinsi jawa barat
3.	<i>Client System</i>	Warga RW 03 di Kelurahan Rancabolang
4.	<i>Support System</i>	Karang Taruna RW 03, Kelurahan Rancabolang, Pengurus RT/RW 03 serta BPBD provinsi jawa barat
5.	<i>Controlling System</i>	Kelurahan Rancabolang
6.	<i>Implemmentating System</i>	Warga RW 03 Kelurahan Rancabolang, Karang Taruna RW 03 dan BPBD provinsi jawa barat
7.	<i>Target System</i>	Warga RW 03 Kelurahan Rancabolang
8.	<i>Action System</i>	Karang Taruna RW 03, Warga RW 03 Kelurahan Rancabolang, BPBD provinsi jawa barat dan Pekerja Sosial

f. Metode dan Teknik

Dalam kegiatan “Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di RW 03” praktikan akan menggunakan metode *community organization and community development (CO/CD)* atau pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Metode ini dipilih untuk mendorong terciptanya perubahan dari sistem sasaran dalam rangka pemecahan masalah.

Adapun teknik yang akan digunakan dalam kegiatan ini adalah teknik penyuluhan sosial dan peningkatan kapasitas. Teknik tersebut digunakan untuk melibatkan warga secara aktif dalam kegiatan guna meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan

kemampuan warga RW 03 terhadap upaya penanggulangan bencana kebakaran.

g. Rencana Anggaran Biaya dan Alat yang dibutuhkan

1) Rencana Anggaran Biaya

Perhitungan rencana anggaran biaya kegiatan “Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di RW 03” adalah sebagai berikut :

Tabel 28 Rencana anggaran biaya kegiatan profil penanggulangan bencana

No.	Uraian	Volume	Satuan		Jumlah	
Kesekretariatan						
1.	Surat Undangan	12	Lembar	1x	Rp500,00	Rp6.000,00
Total						Rp6.000,00
Logistik						
2.	Banner kegiatan (uk.4x1m)	1	Lembar	1x	Rp90.000,00	Rp90.000,00
Total						Rp90.000,00
Konsumsi						
3.	Snack peserta	50	Box	1x	Rp20.000,00	Rp1.000.000,00
4.	Snack panitia	10	Box	1x	Rp20.000,00	Rp200.000,00
5.	Snack tamu undangan (BPBD dan Kelurahan)	5	Box	1x	Rp20.000,00	Rp100.000,00
6.	Konsumsi tamu undangan	5	Box	1x	Rp46.000	Rp230.000,00
Total						Rp1.530.000,00
Honorarium						
7.	Narasumber (setara eselon III)	2	Orang	1x	Rp900.000,00	Rp1.800.000,00
8.	Transportasi	2	Orang	1x	Rp150.000,00	Rp300.000,00
Total						Rp2.100.000,00
TOTAL RAB						Rp3.726.000,00

2) Alat-alat yang dibutuhkan

Alat-alat yang akan dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan ini akan diadakan di aula serbaguna dan halaman Kantor Kecamatan Gedebage.
- b) Perlengkapan

Tabel 29 Rencana alat kegiatan profil penanggulangan bencana

No.	Alat	Jumlah
1.	LCD Proyektor / Infocus	1
2.	Laptop	1
3.	Sound System	1
4.	Mikrofon	2
5.	Kursi	70
6.	Meja	3
7.	Kabel Roll	1
8.	Banner	1

h. Analisis Kelayakan Program

Dalam menentukan kelayakan program “Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di RW 03”, kegiatan dianalisis menggunakan analisis SWOT sebagai berikut.

Matriks 5 Analisis SWOT kegiatan profil penanggulangan bencana

Internal Eksternal	S (Strength)	W (Weakness)
	1. Tersedianya sumber daya pelaksana 2. Dukungan dari RT/RW 03 dan Kelurahan Rancabolang 3. Tingginya jiwa gotong royong warga RW 03	Simulasi praktik dalam kegiatan tidak bersifat keberlanjutan sehingga manfaat yang dihasilkan belum terlalu signifikan
O (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
1. Dukungan dan partisipasi aktif dari warga RW 03 2. Fasilitas (tempat dan alat-alat) di kantor Kecamatan Gedebage memadai	Mengerahkan pengurus wilayah setempat untuk menggerakkan partisipasi warga 03	Memaksimalkan kegiatan simulasi penanggulangan bencana dengan cara memberikan kesempatan kepada tiap partisipan untuk memperagakan hal yang telah diarahkan
T (Threat)	Strategi ST	Strategi WT
Belum adanya kesadaran dari warga mengenai potensi terjadinya bencana kebakaran di wilayah RW 03	Memberikan pemahaman dan penyampaian informasi mengenai potensi bencana yang ada dan manfaat mengikuti kegiatan ini	Melakukan survei pemahaman partisipan terhadap edukasi yang diberikan, baik saat sebelum maupun sesudah kegiatan

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa strength lebih besar dari weakness dan opportunities lebih besar daripada threat sehingga program ini dapat dikatakan layak untuk dilakukan.

i. Jadwal dan Langkah-Langkah

1) Jadwal Rencana Intervensi

Pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di RW 03” akan dilaksanakan dengan jadwal berikut.

Tabel 30 Jadwal kegiatan profil penanggulangan bencana

Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Penanggung Jawab	Pelaksana	Waktu
Membentuk panitia pelaksana kegiatan	Memudahkan koordinasi terkait persiapan kegiatan	Pengurus RW 03 dan Karang Taruna	Pekerja Sosial	Pekerja Sosial	1 Hari
Membentuk grup kepanitiaan via <i>WhatsApp</i>	Memudahkan komunikasi sebelum kegiatan	Ketua RW 03 dan Panitia Kegiatan	Ketua Panitia dan pekerja sosial	Panitia	1 Hari
Pelaksanaan kegiatan “Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di RW 03”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi mengenai bencana kebakaran 2. Memberikan informasi mengenai penanggulangan bencana 3. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya penanggulangan bencana 4. Melakukan kegiatan simulasi penanggulangan bencana kebakaran 	Peserta kegiatan, Karang taruna	Pekerja sosial, Panitia	BPBD provinsi jawa barat, Pekerja Sosial	1 Hari
Monitoring dan Evaluasi	Meninjau keberhasilan program kegiatan Sosialisasi dan Simulasi	Peserta Kegiatan	Pekerja sosial	Panitia, Pekerja Sosial	Satu Minggu

2) Langkah-Langkah

a) Pra Pelaksanaan

Sebelum kegiatan dimulai, pekerja sosial bersama panitia melakukan hal-hal sebagai berikut.

(1) Identifikasi *Stakeholder*

Stakeholder yang akan dilibatkan dalam kegiatan ini adalah Ketua RT dan Ketua RW 03, Pemerintah Kelurahan Rancabolang, BPBD provinsi Jawa Barat.

(2) Persiapan pelaksanaan program kegiatan

- i. Sosialisasi dengan materi tentang : Pengenalan tentang bencana kebakaran, Pengenalan tentang Penanggulangan Bencana, Pemberian Pemahaman tentang pentingnya penanggulangan bencana
- ii. Simulasi kegiatan penanggulangan bencana kebakaran

(3) Penetapan Pemateri

Pemateri merupakan seorang tenaga kerja ahli dari BPBD provinsi Jawa Barat yang dianggap dapat memberikan informasi dan kemampuan penanggulangan bencana kebakaran kepada peserta.

(4) Penyiapan Lokasi Kegiatan

Kegiatan Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di RW 03 akan dilaksanakan di aula serbaguna dan halaman kantor Kecamatan Gedebage.

(5) Pembentukan grup komunikasi online

Pembentukan grup komunikasi ini dilakukan via WhatsApp sebelum kegiatan dengan tujuan untuk memudahkan koordinasi antara pekerja sosial dan panitia pelaksana mengenai proses persiapan kegiatan.

b) Pelaksanaan

kegiatan Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di RW 03 berlangsung dalam satu hari dan akan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama akan dilakukan sosialisasi mengenai bencana kebakaran dan penanggulangan bencana, kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua yaitu melakukan Simulasi kegiatan penanggulangan bencana yang akan diberikan oleh pemateri.

Tabel 31 Jadwal Pelaksanaan kegiatan penanggulangan bencana

No.	Hari	Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
1.	Sabtu, 3 Juni 2023	08.30 – 08.40	Pembukaan oleh MC	MC
2.		08.40 – 08.50	Sambutan Lurah	Lurah
3.		08.50 – 09.00	Sepatah dua patah kata RW 03	Ketua RW 03
4.		09.00 – 10.15	Sosialisasi tentang : a) Bencana Kebakaran b) Penanggulangan Bencana c) Pentingnya Penanggulangan Bencana	Pemateri
5.		10.15 – 10.30	Sesi Tanya Jawab	MC
6.		10.30 – 10.40	Break time	MC
7.		10.40 – 11.40	Simulasi kegiatan penanggulangan bencana kebakaran	Pemateri
8.		11.40 – 11.50	Sesi diskusi dan pemberian tanggapan	MC
9.		11.50 – 11.55	Dokumentasi	MC
10.		11.55 – 12.00	Penutup	MC

c) Pasca Pelaksanaan

Setelah kegiatan sosialisasi dan simulasi terlaksana, selanjutnya akan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 32 Evaluasi keberhasilan program profil penanggulangan bencana

No.	Indikator Keberhasilan	Angka Ketercapaian					Evaluasi
		1	2	3	4	5	
1.	Peserta kegiatan memahami tentang bencana kebakaran						
2.	Timbul kesadaran warga RW 03 untuk mencegah dan meminimalisir resiko terjadinya bencana kebakaran						
3.	Peserta mengetahui kegiatan dalam upaya penanggulangan bencana, khususnya kebakaran						
4.	Peserta kegiatan memahami pentingnya kegiatan penanggulangan bencana						
5.	Peserta dapat menerapkan kegiatan atau langkah-langkah dalam upaya penanggulangan bencana						

MATRIKS PROFIL

Tabel 33 Matriks Asesmen

No	Profil	Isu Masalah	Nama Program	Bentuk Kegiatan	Tujuan	Pihak yang terlibat
1.	Jaminan sosial	Masyarakat RW 04 belum memiliki alternatif solusi untuk meringankan biaya penyelenggaraan pengurusan kematian	Sosialisasi dan pembentukan pengurus program santunan kematian masyarakat RW 04	Sosialisasi dan pembentukan pengurus program santunan kematian	Meningkatkan pemahaman dan partisipasi warga dalam penyelenggaraan jaminan kematian berbasis masyarakat	Pekerja sosial, Karang taruna RW 04, Pengurus RT/RW 04, dan Kelurahan Rancabolang
2.	Sumber Dana Bantuan Sosial	Belum maksimalnya strategi <i>marketing</i> penggalangan dana yayasan sedekah masjid	Optimalisasi strategi marketing yayasan sedekah masjid	Pemberian informasi dan praktik pengelolaan media sosial penggalangan dana	Meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengurus yayasan dalam mengelola media sosial penggalangan dana	Pekerja sosial, Praktisi <i>social media specialist</i> dan pengurus yayasan sedekah masjid
3.	Pemberdayaan Sosial	Kurangnya kapasitas warga RW 02 dalam mencegah penyalahgunaan narkoba	Peningkatan Kapasitas Warga RW 02 dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba	Penyuluhan tentang narkoba, pembentukan tim satgas, dan pelatihan tim satgas	Meningkatkan pemahaman warga tentang narkoba dan mendorong partisipasi pemuda dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba	Pekerja sosial, BNN Provinsi Jabar, Polsek Gedebage, Pemuda RW 02 dan keluarganya, serta karang taruna
4.	Penataan Lingkungan Sosial	Pengelolaan sampah warga RW 02 yang belum maksimal	Membangun Kesadaran warga untuk mengelola sampah melalui gerakan Kang Pisman di RW 02	Penyuluhan tentang sampah dan gerakan Kang Pisman	Meningkatkan pemahaman warga mengenai sampah dan cara mengelolanya	Pekerja sosial, Kader PKK RW 02, ibu-ibu RW 02, Pengurus RT/RW 02, DLHK Kota Bandung

5.	Penanggulungan Bencana	Belum maksimalnya upaya penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan warga RW 03	Sosialisasi dan Simulasi Penanggulangan Bencana Kebakaran di RW 03	Sosialisasi dan simulasi penanggulangan bencana kebakaran	Mendorong terciptanya warga RW 03 yang memiliki ketahanan dan kesiapsiagaan terhadap penanggulangan bencana kebakaran.	Pekerja sosial, <i>BPBD provinsi Jawa Barat</i> , warga dan Karang Taruna RW 03, serta kelurahan Rancabolang.
----	------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------

BAB III

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Praktikum laboratorium merupakan kegiatan praktik pertama yang harus dilakukan oleh mahasiswa poltekesos. Kegiatan lapangan dalam praktikum laboratorium tahun ini telah dilaksanakan sejak tanggal 8 februari hingga 15 april 2023 dan telah memberikan pengalaman serta kesempatan kepada mahasiswa praktikum dalam menerapkan ilmu yang telah didapat dari proses pembelajaran selama di kelas.

Saat berada di lapangan, praktikan belajar mengenai cara mengidentifikasi suatu kondisi sosial, melakukan analisis data dan informasi yang didapat, serta menyusun rencana intervensi sebagai alternatif pemecahan masalah terkait lima profil lulusan prodi. Berikut adalah isu dari ke-lima profil lulusan yang menjadi fokus praktikan :

1. Profil Analis Jaminan Sosial

Dalam profil analis jaminan sosial, pratikan menemukan isu yang berkaitan dengan jaminan kematian. Yang mana terdapat isu sengketa lahan pemakaman yang secara tidak langsung mendorong warga RW 04 untuk melakukan pemakaman diluar wilayah Rancabolang. Hal tersebut membuat semakin tingginya biaya pengurusan kematian yang harus ditanggung keluarga duka, sedangkan di RW 04 masih terdapat warga kurang mampu yang belum memiliki alternatif solusi terkait biaya pengurusan kematian. Sehingga praktikan menyusun rencana intervensi berupa Sosialisasi jaminan kematian berbasis masyarakat serta pembentukan pengurus santunan kematian RW 04.

2. Profil Analis Sumber Dana Bantuan Sosial

Terdapat isu yang berasal dari sebuah LSM, yaitu yayasan sedekah masjid yang berada di RW 10. Isu tersebut ialah belum maksimalnya strategi marketing penggalangan dana yang dilakukan, sehingga praktikan menyusun rencana intervensi berupa Optimalisasi strategi marketing penggalangan dana yang didalam nya terdapat kegiatan pelatihan bagi para pengurusnya.

3. Profil Analis Pemberdayaan Sosial

Dalam profil ini, praktikan menemukan isu mengenai keberadaan penyalahguna narkoba dilingkungan RW 02 yang dapat menjadi ancaman bagi pemuda setempat karena dianggap berpotensi terhadap peredaran narkoba di wilayah RW 02. Untuk itu praktikan menyusun kegiatan intervensi berupa sosialisasi penyalahgunaan narkoba serta membentuk dan melakukan pelatihan tim satgas anti

narkoba yang dinilai dapat membawa manfaat yang berkelanjutan dalam upaya pencegahan narkoba.

4. Profil Analisis Penataan Lingkungan

Dalam profil analisis penataan lingkungan, praktikan memilih isu yang berkenaan dengan sampah. Di wilayah permukiman RW 02 masih terdapat tumpukan-tumpukan sampah didepan rumah warga yang dinilai mengurangi keindahan dan kebersihan lingkungan serta dikhawatirkan akan menjadi media timbulnya penyakit. Adanya tumpukan sampah tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga RW 02 belum maksimal. Sehingga Praktikan membuat rencana intervensi berupa sosialisasi pengelolaan sampah dan gerakan Kang Pisman.

5. Profil Analisis Penanggulangan Bencana

Dalam profil analisis penanggulangan bencana, praktikan memilih isu mengenai belum maksimalnya upaya penanggulangan bencana kebakaran yang dilakukan oleh warga RW 03. Permasalahan ini disebabkan karena belum meratanya edukasi mengenai penanggulangan bencana kebakaran bagi warga RW 03. Dalam upaya pemecahan permasalahan ini, praktikan merumuskan rencana intervensi melalui program sosialisasi dan simulasi bencana kebakaran di RW 03 kelurahan Rancabolang.

Dengan pengalaman selama berada di lapangan, praktikan menyimpulkan bahwa masih terdapat berbagai masalah di kehidupan masyarakat. Praktikan menyadari bahwa upaya pemecahan masalah yang disediakan tidak dapat hanya dilakukan oleh salah satu pihak saja, melainkan harus dilakukan oleh berbagai pihak.

B. Rekomendasi

Rekomendasi praktikan dalam pelaksanaan Praktikum Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial:

1. Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

Praktikum laboratorium yang diselenggarakan memang telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan melalui berbagai pertimbangan. Namun dengan banyaknya profil lulusan yang harus dianalisis, estimasi waktu yang berikan terbilang kurang. Mengingat tidak semua masalah sosial dapat ditemukan dengan mudah pada wilayah yang telah ditetapkan, serta masih terdapat tugas-tugas dari perkuliahan di kelas yang juga memerlukan pembagian waktu untuk dikerjakan.

2. Rekomendasi praktikan untuk Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

a. Mendukung kegiatan praktikum laboratorium Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial secara finansial.

- b. Meningkatkan sinergi dengan Prodi perlindungan dan pemberdayaan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Miranda, Sofia, and Evawani E. Lubis. "Pengaruh Instagram Sebagai Media Online Shopping Fashion Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, vol. 4, no. 1, Feb. 2017, pp. 1-15.
- Aziz Muslim. *Metodologi Pengembangan masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Oos, M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suryana, *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Buku Ajar Perkuliahan UPI, 2010)
- Habib, Muhammad Alhada Faudilah. 2021. *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif*. (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2021)
- Admin. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Pengertian, Konsep, Tujuan, dan Contohnya*. diakses melalui link <https://www.gramedia.com/literasi/strategi-pemberdayaan-masyarakat/>
- Hariyanto, Agus Tri. (2023, Februari 22). *Jumlah Pengguna Internet RI Tembus 212,9 Juta di Awal 2023*. diakses melalui link <https://inet.detik.com/telecommunication/d-6582738/jumlah-pengguna-internet-ri-tembus-2129-juta-di-awal-2023>
- Admin. (2016). *4 tanda ini menunjukkan NGO memanfaatkan Sosial Media dengan Benar*: Kitabisa.com
- Annisa, Ika. Rahmi Syahriza. (2022). *Pelaksanaan Pemberian Santunan Pada Korban Kecelakaan Lalu Lintas PT Jasa Raharja Perwakilan Medan*. PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol. 8, No. 1 / 2022
- Kartika, Sekar Ayu. dkk. (2019). *Sosialisasi Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kota Balikpapan*: ABDIMAS UNIVERSAL
- Muzani. (2020). *Bencana Kebakaran Permukiman*. Sleman: deepublish.
- Ihsan, Farid Muhammad. (2018). *Strategi Marketing Public Relations Lembaga Amil Zakat dalam Menarik Donatur Berdonasi*. *Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat* Volume 3, Nomor 1, 2018

- Ibrahim, Nur Malik. (2019). *STRATEGI FUNDRAISING BERBASIS MEDIA SOSIAL DI BAITUL MAAL HIDAYATULLAH (BMH) PERWAKILAN BENGKULU*. IAIN Bengkulu: Skripsi
- Rachmasari, Yessi. dkk. (2018). *PENERAPAN STRATEGI FUNDRAISING DI SAVE THE CHILDREN INDONESIA (FUNDRAISING STRATEGY IMPLEMENTATION IN SAVE THE CHILDREN INDONESIA)*. Social Work Jurnal Volume 6 No.1
- Sekartaji. dkk. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Penggalangan Dana Oleh Lembaga Non-Profit*. Jurnal Communicator Sphere, Volume 2, No. 2, Desember 2022.
- Adiansah, Wandu. (-). *POTENSI CROWDFUNDING DI INDONESIA DALAM PRAKTIK PEKERJAAN SOSIAL. Pelatihan Mitigasi Bencana Tingkat Dasar*. Riset & PKM: Volume 3 No.2
- Direktorat Advokasi Deputi Bidang Pencegahan. (2016). *Pedoman Pelaksanaan : Pembangunan Berwawasan Anti Narkoba*.
- Isa, Hamid Abd. (2022). *Aktualisasi Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba*. Dikmas: Volume 02, (3), Agustus 2022
- Hanandini, Dwiyantri. dkk. (2021). *Pemberdayaan Tokoh Masyarakat dan Institusi Lokal untuk Mencegah Generasi Milenial Menyalahgunakan Narkoba*. WARTA PENGABDIAN ANDALAS - VOL. 28 NO. 4 (2021).
- Peraturan Walikota Semarang Nomor 38 tahun 2008 tentang penjabaran tugas dan fungsi dinas kebersihan dan pertamanan Kota Semarang.
- Undang-Undang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup Nomor 32 Tahun 2009.
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Arianti, Nyanyu Neti, dkk. 2015. Penerapan Prinsip 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant dan Replace) Sebagai Upaya Efektif Menangani Masalah Sampah Rumah Tangga. Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS 13 (1).
- Alfredo Kristianto P, dkk. 2022. Penerapan Konsep Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Metode 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, and Replant) Berbasis Masyarakat di Wilayah Kebraon Kota Surabaya. Envirous Vol 2, Nomor 2: Teknik Lingkungan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Admin Indonesiabaik. 2019. Prinsip 5R Untuk Ciptakan Indonesia Bersih. diakses melalui link <https://indonesiabaik.id/infografis/prinsip-5r-untuk-ciptakan-indonesia-bersih>


LAMPIRAN

A. Dokumentasi Pelaksanaan Pelepasan Praktikum

No.	Hari/tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Rabu, 8 Februari 2023	Pelepasan mahasiswa praktikan	

B. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pembekalan

No.	Hari/tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Kamis, 02 Februari 2023	Pembekalan 1: profil jaminan sosial bersama ibu Gayatri Waditra Nirwesti, ME.	
2.	Rabu, 22 Februari 2023	Pembekalan 2: profil sumber dana bantuan sosial bersama bapak Tonton Heriyanto	
3.	Rabu, 8 Maret 2023	Pembekalan 3: profil pemberdayaan sosial bersama bapak Samsul Maarif	

4.	Jum'at, 24 Maret 2023	Pembekalan 4: profil Penataan Lingkungan bersama Ade Reno, AKS., MSW	
5.	Rabu, 5 April 2023	Pembekalan 5: profil penanggulangan bencana bersama bapak Mohd Robi Amri	

C. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Lapangan

No.	Hari/tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Rabu, 08 Februari 2023	Penerimaan mahasiswa praktikan di Kec. Gedebage	
2.	Kamis, 09 Februari 2023	Penerimaan mahasiswa praktikan di Kelurahan Rancabolang	

3.	Jum'at, 10 Februari 2023	Berkunjung ke rumah warga dan melakukan wawancara mengenai program jaminan sosial	
4.	23 Februari 2023	Membantu Karang Taruna dalam melakukan pendataan peserta kegiatan Cek Kesehatan dan pembagian sembako gartis	
5.	Rabu, 1 Maret 2023	Supervisi oleh Dosen Pembimbing di Kelurahan Rancabolang	
6.	Jum'at, 3 Maret 2023	Melakukan kunjungan dan wawancara tentang Yayasan Sedekah Masjid	
7.	11 Maret 2023	Melakukan wawancara bersama bu Enur selaku ketua koordinasi program PKH RW 02	

8.	10 Maret 2023	Kunjungan ke Dinsos kota bandung untuk mengetahui program pemberdayaan sosial yang disediakan	
9.	Rabu, 15 Maret 2023	Melakukan wawancara bersama pengurus RW dan Kader RW 02	
10.	30 Maret 2023	Melakukan wawancara bersama bu RW 02 terkait masalah penataan lingkungan sosial	
11.	6 April 2023	Melakukan wawancara bersama ketua RW 03 terkait profil penanggulangan bencana	
12.	Jum'at, 14 April 2023	Lokakarya Praktikum Lab di Kelurahan Rancabolang	

D. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan

No.	Hari/tanggal	Waktu	Dokumentasi
1.	Kamis, 02 Februari 2023	10.30 – 11.30 WIB	
2.	Rabu, 22 Februari 2023	14.00 – 15.30 WIB	
3.	Rabu, 8 Maret 2023	14.30 – 16.00 WIB	
4.	Senin, 27 Maret 2023	14.30 – 16.00 WIB	